

**ANALISIS RESEPSI STEREOTYPT TERHADAP
ORANG TIMUR (PAPUA) DALAM KONTEN
AKUN TIKTOK @JACKGERR**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

MUHTADI WIBOWO
16321160

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS PSIKOLOGI SOSIAL DAN BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023**

SKRIPSI

Analisis Resepsi Stereotype Terhadap Orang Timur (Papua) Dalam Konten Akun Tiktok @Jackgerr



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Disusun Oleh :

MUHTADI WIBOWO
16321160

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS PSIKOLOGI SOSIAL DAN BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023**

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertandatangan dibawah ini, saya :

Nama : Muhtadi Wibowo

Nomor Mahasiswa : 16321160

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa :

1. Selama menyusun skripsi ini saya tidak melakukan tindak pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya penjiplakan atau karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya oranglain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya setuju dengan sesungguhnya

Yogyakarta, Agustus 2023

Yang menyertakan,

Muhtadi Wibowo
NIM. 16321160

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Jenis dan Metode Penelitian	14
G. Waktu dan Lokasi Penelitian	14
H. Narasumber Penelitian.....	15
I. Teknik Pengumpulan Data	15
J. Teknik Analisis Data.....	16
BAB II	21
A. Gambaran Umum Jackgerr	21
B. Tiktok.....	29
C. Profil Informan	30
BAB III TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Temuan Penelitian	32
B. Pembahasan Penelitian.....	51
BAB IV PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Keterbatasan Penelitian.....	74
C. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Profil Informan.....	30
Tabel 3.1 Hasil Resepsi Stereotip Narasumber	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Karakter Pemain Dalam Konten Tiktok @Jackgerr	26
Gambar 3.1 Cuplikan Konten Video Akun Tiktok @Jackgerr	35

ABSTRAK

Muhtadi Wibowo. 16321160. Analisis Resepsi Stereotype Terhadap Orang Timur (Papua) Dalam Konten Akun Tiktok @Jackgerr. Skripsi Sarjana. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia.

Indonesia telah dikenal luas sebagai bangsa multikultur. Salah satunya ditandai dengan beragamnya komunitas etnis yang hidup dengan keterikatan kebudayaan mereka masing-masing, stereotip etnis memegang peranan penting dalam sikap dan tingkah laku antar golongan etnis di Indonesia. Etnis Papua misalnya, memiliki ragam pengidentifikasian oleh etnis lain. Sebagian menilai karakter orang Papua cenderung kasar, anarkis, emosional, kolot dan cepat marah. Adapula yang menilai cukup stereotipisasi etnis Papua ramah dan jujur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat menjelaskan resepsi stereotip masyarakat terhadap orang timur (Papua) setelah menyaksikan konten pada akun tiktok @jackgerr. Narasumber dalam penelitian ini adalah barista *coffee shop starbucks* Seturan Yogyakarta. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan metode wawancara. Narasumber dipilih menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan jenis *Sampling Homogen* yaitu narasumber yang secara umum memiliki pekerjaan yang sama namun dengan latar belakang pengalaman yang berbeda, agar pemaknaan yang dihasilkan lebih bervariasi. Narasumber berjumlah 6 (enam) orang. Hasil dari penelitian ini adalah dari ke enam narasumber yang telah di wawancarai oleh peneliti, empat diantaranya mendapatkan hasil berada pada *Dominant position* dan dua lainnya berada pada posisi *Negotiated Position*. Konten video di akun tiktok @Jackgerr dapat dimaknai dengan baik dan bermanfaat bagi para penontonnya, sehingga akun tiktok @Jackgerr dapat sudah berhasil mengedukasi para khalayak dan penontonnya dengan sangat baik dan dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan visi dan misi dari kreator @Jackgerr.

Kata Kunci : analisis resepsi, stereotip, tiktok, @jackgerr, orang timur papua.

ABSTRACT

Muhtadi Wibowo. 16321160. Analysis of Stereotyped Reception of Easterners (Papuan) in the Content of the Tiktok Account @Jackgerr. Undergraduate Thesis. Communication Science Study Program, Faculty of Psychology and Socio-Cultural Sciences, Indonesian Islamic University.

Indonesia has been widely known as a multicultural nation. One of them is marked by the diversity of ethnic communities that live with their respective cultural attachments, ethnic stereotypes play an important role in attitudes and behavior between ethnic groups in Indonesia. Papuan ethnicity, for example, has a variety of identification by other ethnicities. Some assess the character of the Papuan people tend to be rude, anarchic, emotional, old-fashioned and quick-tempered. There are also those who consider that the stereotypes of ethnic Papuans are friendly and honest. The purpose of this study is to be able to explain the stereotypical reception of people towards easterners (Papuans) after watching content on the @jackgerr tiktok account. The resource person in this study was the barista coffee shop Starbucks Seturan, Yogyakarta. The method in this study used the qualitative method with data collection using the interview method. The informants were selected using the Purposive Sampling technique with the Homogeneous Sampling type, namely informants who generally have the same job but with different experiential backgrounds, so that the resulting meanings are more varied. The resource persons were 6 (six) people. The results of this study are that of the six informants who have been interviewed by researchers, four of them get results in the Dominant position and the other two are in the Negotiated Position. The video content on the @Jackgerr tiktok account can be interpreted properly and is useful for the audience, so that the @Jackgerr tiktok account has succeeded in educating the audience and audience very well and can be accounted for in accordance with the vision and mission of the creator @Jackgerr.

Keywords:reception analysis, stereotypes, tiktok, @jackgerr, east papuans.

BAB I

A. Latar Belakang

Indonesia telah dikenal luas sebagai bangsa multikultur. Salah satunya ditandai dengan beragamnya komunitas etnis yang hidup dengan keterikatan kebudayaan mereka masing-masing. Keunikan satu sama lain kemudian menjadi sebuah penanda atau stereotip berdasarkan pengidentifikasian mereka. Sebagai negara yang memiliki beraneka ragam suku, budaya, agama dan etnis, Indonesia memiliki beragam latar belakang etnis, dan pada setiap etnis memiliki stereotip yang berbeda-beda. Salah satunya adalah stereotip terhadap etnis Papua. Suatu stereotip dapat muncul apabila terjadi interaksi antar etnis yang berbeda.

Etnis Papua misalnya, memiliki ragam pengidentifikasian oleh etnis lain. Sebagian menilai karakter orang Papua cenderung kasar, anarkis, emosional, kolot dan cepat marah. Adapula yang menilai cukup stereotipisasi etnis Papua ramah dan jujur (Warnaen, 2002). Keragaman stereotip tersebut salah satunya berkaitan dengan faktor pengalaman interaksi individu etnis lain dengan orang-orang Papua.

Interaksi ini kemudian dapat muncul atau terjadi karena adanya migrasi suatu etnis dari wilayah asalnya ke wilayah lainnya. Namun terkadang akibat atau dampak dari interaksi antar etnis yang terjadi ini dapat berujung konflik, seperti konflik yang sempat terjadi beberapa waktu yang lalu, terdapat peristiwa di Surabaya bahwa adanya pengepungan di asrama mahasiswa-mahasiswa yang berasal dari Papua, dan di sana mereka diberi makian oleh

sekelompok organisasi masyarakat (ormas) dan juga aparat di tempat kejadian tersebut seperti kata-kata umpatan terhadap orang-orang Papua (CNN Indonesia, 2019).

Beberapa hasil studi memperlihatkan, stereotip etnis memegang peranan penting dalam sikap dan tingkah laku antar golongan etnis di Indonesia. Hasil pengamatan Edward M. Bruner (Warnaen, 2002). Komunikasi antarbudaya menekankan bahwa persepsi mempunyai peranan penting dalam menentukan kelangsungan sebuah hubungan. Persepsi yang cenderung negatif dan diyakini kebenarannya akan membentuk stereotip dan prasangka. Ketika prasangka tidak kunjung mendapati kepastian, maka prasangka akan menghadirkan konflik. Stereotip-stereotip terhadap suku, etnis, dan agama tertentu merupakan sebuah hambatan dalam membangun komunikasi antarbudaya yang efektif.

Samovar, Porter, dan Jain dalam Sendjaya, dkk. (2001) menggambarkan stereotip merujuk pada suatu keyakinan yang berlaku digeneralisasikan, terlalu dibuat mudah, sederhana, atau dilebih-lebihkan mengenai suatu kategori atau kelompok orang tertentu. Secara singkat bahwa stereotip adalah generalisasi atas sekelompok orang yang dianut oleh budaya tertentu.

Seringkali stereotip juga terbentuk pada orang-orang yang berprasangka sebelum orang tersebut mempunyai kesempatan untuk berinteraksi. Dari penjelasan ini kita dapat mengetahui bahwa stereotip dapat menjadi penghambat dalam proses komunikasi karena stereotip dapat menimbulkan penilaian negatif antar suku dan etnis.

Merujuk pada Gudykunst (2002) bahwa identitas suatu kelompok mempengaruhi cara anggotanya berkomunikasi, maka nilai budaya harga diri terbawa dalam proses interaksi baik di lingkup kelompoknya maupun di luar kelompoknya. Nilai ini memiliki ragam manifestasi, salah satunya adalah perilaku destruktif seperti konflik. Konflik sendiri merupakan salah satu perilaku komunikasi dalam hubungan antaretnis. Terkait isu etnis, peran penting tidak hanya pada individu anggota etnis, namun peran media massa pun menjadi penting. Dengan berkembangnya media massa pemberitaan salah satunya melalui sosial media.

Perkembangan gadget atau smartphone pada era industry 4.0 saat ini telah mengalami perkembangan yang sangat pesat, bahkan bisa mempengaruhi sebagian kehidupan manusia. Eksistensi smartphone juga didukung fasilitas dan platform-platform yang telah disediakan atau diproduksi untuk memudahkan aktivitas penggunaannya. Adapun platform yang hampir mencakup semua fungsi internet yakni sebagai media komunikasi, akses informasi, bertukar sumber daya manusia. Sosial media yang banyak diakses melalui smartphone salah satunya adalah aplikasi tiktok.

Kreativitas pun semakin berkembang seiring dengan berkembangnya zaman. Salah satu tujuan tujuan pekerja kreatif salah satunya adalah untuk membendung stereotip negatif pada etnis yang berbeda. Karena pada saat ini banyak sekali hoax atau pemberitaan yang tidak benar yang muncul pada media massa yang dapat merusak kesatuan dan persatuan bangsa. Terdapat salah satu akun sosial media tiktok yang memuat konten-konten positif yang

dapat menepis semua stereotip negatif terhadap entis timur yaitu orang Papua yaitu akun tiktok @jackgerr.

Akun tiktok @jackgerr memiliki pengikut 251.9k dan telah mendapatkan lebih dari 2.5 juta like. Konten yang dibuat oleh akun @jackgerr berisi tentang drama keseharian keluarga, peretemanan, perkantoran, bahwa si jack yang notabenenya adalah orang Papua dengan penampilan sangar namun sangat baik, suka menolong, jujur, awaln pun banyak orang yang berstereotif negatif, namun si jack tetap berbuat baik. Konten-konten yang dibuat di akun tiktok @jackgerr bertujuan mematahkan semua stereotif negatif pada orang Papua.

Pendekatan resepsi yang digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana manusia yang bertindak sebagai pengamat dan pengguna sosial media akan menepis semua stereotip negatif yang mereka ketahui tentang orang Papua setelah menonton konten-konten yang dibuat oleh akun tiktok @jackgerr dan peneliti ingin mengetahui stereotip para responden secara mendalam.

Peneliti memilih Jogja sebagai kota berlangsungnya penelitian karena banyaknya peristiwa dan konflik yang terjadi antara orang Jogja dengan orang Timur Papua, seperti yang terjadi pada tanggal 23 Agustus 2022 di jalan Kusumanegara Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, keributan tersebut terjadi di asrama mahasiswa Papua yang mengakibatkan korban meninggal dunia (Kompas Yogyakarta diakses pada 29 Agustus 2023).

Selain konflik antar mahasiswa Papua di Yogyakarta, konflik kerusuhan antara warga Jogja dengan warga asal Papua juga sering terjadi di Yogyakarta.

Salah satunya adalah konflik antara *debt collector* yang berasal dari Papua dengan driver ojol terjadi pada 5 Maret 2020 di jalan Ringroad Utara, Maguwoharjo, Sleman (Dikutip dari Suara.com pada 29 Agustus 2023). Masih banyak serangkaian peristiwa konflik dan kerusuhan yang melibatkan orang Papua di Yogyakarta, dan hal tersebut yang melatarbelakangi peneliti memilih Jogja sebagai objek penelitian.

Peneliti juga memilih Senturan sebagai tempat dan lokasi penelitian karena disekitaran Senturan terdapat beberapa kampus dan asrama yang terdapat orang Papua seperti Universitas Atmajaya, Sekolah Tinggi Teknologi Nasional, Akademi Komunikasi Yogyakarta, Universitas Proklamasi 45, UPN Veteran Yogyakarta, dan lain sebagainya.

Responden penelitian pada penelitian ini adalah barista yang memiliki latar belakang yang berbeda, heterogon, dan berasal dari daerah yang berbeda. Sehingga peneliti dapat mengetahui lebih dalam bagaimana stereotif mereka tentang orang Papua sebelum dan sesudah menyaksikan konten pada akun tiktok @jackgerr, alasan peneliti memilih barista sebagai responden penelitian adalah karena chofeeshop adalah salah satu tempat yang paling sering dikunjungi oleh orang Papua dan barista adalah profesi yang paling sering berinteraksi dengan orang Papua di daerah Senturan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana analisis resepsi stereotif terhadap orang timur (Pupua) pada akun tiktok @jackgerr?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat menjelaskan resepsi stereotip masyarakat terhadap orang timur (Papua) setelah menyaksikan konten pada akun tiktok @jackgerr.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur dan acuan dalam pembuatan karya ilmiah selanjutnya dalam bidang Ilmu Komunikasi, terutama mengenai topik penelitian yang membahas resepsi analisis masyarakat melalui sosial media.

2. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat pada khalayak tentang bagaimana resepsi masyarakat setelah menyaksikan konten pada akun tiktok @jackgerr. Masyarakat juga dapat melihat bagaimana konten kreator yang berupaya menepis stereotif negatif terhadap orang timur (Papua).

E. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Tema seperti ini juga sudah pernah dibahas oleh beberapa peneliti, diantaranya penelitian pertama yaitu penelitian Adriana Toprip (2016), berjudul resepsi masyarakat terhadap perilaku mahasiswa Papua di daerah istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif

deskriptif dengan jumlah informan sebanyak 12 orang. Hasil dari penelitian ini adalah pandangan masyarakat terhadap orang Papua di Yogyakarta ada yang negatif seperti suka mabuk dan jarang ikut bermasyarakat dengan warga sekitar dan menurut informan juga menyatakan bahwa kebiasaan orang Papua yang tidak berbaur dengan lingkungannya adalah faktor atau akar masalah, karena kebiasaan tersebut membuat orang Papua dan warga disekitar lingkungannya tidak saling berkomunikasi dan rentan terjadinya konflik.

Kemudian penelitian kedua yaitu dari Feybee H. Rumondor, Ridwan Paputungan, Pingkan Tangkudung (2014). Penelitian ini membahas tentang bagaimana stereotip suku Minahasa terhadap etnis Papua, yang berstudi kasus pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Sam Ratulangi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teori interaksi simbolik. Hasil dari penelitian ini yaitu stereotip dari suku Minahasa terhadap etnis Papua sangat berimbang, baik itu antara stereotip yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif.

Penelitian ketiga Regina Meijiko (2020), dengan judul penelitian Stereotip masyarakat terhadap orang Papua (Studi Kasus Masyarakat Kecamatan Pamulang dan Ciputat, Kota Tangerang Selatan). Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah rata-rata kebanyakan dari warga Tangerang Selatan, mengungkapkan bahwa pada dasarnya mereka itu sangat menerima kehadiran etnis manapun,

termasuk etnis Papua, karena mereka tidak memandang seseorang dari etnis atau suku mana mereka berasal. Namun mereka melihat seseorang itu berdasarkan dari pribadi masingmasing individu tersebut dan mereka juga beranggapan bahwa hal-hal mengenai individu tersebut tidak ada hubungannya dengan darimana etnis atau suku seseorang tersebut berasal. Kemudian rata-rata kebanyakan dari mereka sama-sama tidak setuju atau tidak mempermasalahkan dengan stereotip negatif mengenai orang Papua. Bahkan mereka memiliki stereotip tersendiri yang ditujukan untuk orang-orang Papua, dan stereotipnya kebanyakan merupakan stereotip positif.

Penelitian keempat dilakukan oleh Hikmah Tahir (2013), dengan judul stereotipisasi Etnis Makassar oleh TV One Melalui Tayangan Bentrok dan Tawuran di Makassar. Penelitian ini membahas bagaimana stereotip masyarakat terhadap suatu etnis melalui media massa. Penelitian ini mengamati tayangan berita TV One bertema bentrok dan tawuran yang berlokasi di Makassar. Tujuannya untuk mengetahui adanya stereotipisasi tertentu atas etnis Makassar yang berlaku pada media TV One berdasarkan hasil interpretasi audiens. Studi audiens ini menggunakan perspektif kualitatif. Data primer dikumpulkan melalui teknik observasi dan wawancara mendalam. Sebanyak 21 informan, dipilih melalui teknik snowball sampling. Data sekunder didapatkan dari rekapitulasi berita TV One Biro Makassar periode Maret – Desember 2010. Dalam proses analisis data, peneliti menggunakan kerangka analisis resepsi Stuart Hall dengan

menitikberatkan pada proses decoding. Hasil penelitian menunjukkan adanya stereotipisasi negatif yang berlaku dalam pemberitaan TV One atas etnis Makassar melalui tayangan bentrok dan tawuran yang berlokasi di Makassar. Kedua, hasil analisis resepsi menunjukkan audiens dominan menempati posisi negotiated reading atas stereotipisasi etnis Makassar. Secara garis besar, posisi ini dilatarbelakangi oleh pengalaman interaksi audiens Melayu dan Banjar dengan etnis Makassar. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, namun terdapat perbedaan pada etnis yang diteliti yaitu etnis Papua. Selanjutnya media bantu dalam memperoleh data pada kedua penelitian juga berbeda yaitu pada media elektronik televisi dan sosial media tiktok.

Penelitian kelima, dilakukan oleh Azizah, Dewi, dan Ningsih (2021), penelitian ini berjudul analisis resepsi khalayak terhadap stereotip profesi pada video kitabisa.com di youtube. Stereotip profesi merupakan salah satu permasalahan sosial yang ada di masyarakat, namun sering tanpa disadari. Faktanya masih banyak masyarakat yang terpengaruh dengan adanya stereotip profesi. Fenomena stereotip profesi menjadi dasar penelitian ini yang akan membahas bagaimana masyarakat bisa memahami stereotip profesi, dan bagaimana khalayak memberikan makna terhadap stereotip profesi yang ditampilkan melalui video *social experiment dalam channel Youtube Kitabisa.com*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis resepsi dan teknik pengumpulan data wawancara mendalam. Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini

adalah teori resepsi khalayak dan teori *encoding – decoding* karya Stuart Hall. Hasil dari penelitian ini menjelaskan Resepsi Khalayak Terhadap Stereotip Profesi Pada Video Kitabisa.com di Youtube yang dikategorikan dalam tiga jenis pemaknaan dengan jumlah 4 informan berada pada posisi *Dominant-hegemonic* (khalayak memahami dan menerima pesan yang disampaikan media), 3 informan di posisi *Negotiated Position* (khalayak memahami namun tidak sepenuhnya menerima pesann yang disampaikan media), dan 2 informan di posisi *Opositional counter hegemonic* (khalayak memiliki pendapat tersendiri dalam menginterpretasikan pesan dari media). Pemberian klasifikasi pemaknaan tersebut ditentukan berdasarkan opini informan terkait stereotip profesi yang ditampilkan pada video “*Social Experiment: 2 Orang Ngobrol Tanpa Melihat, Ternyata Ini Yang Terjadi*”. Hasil dari penelitian ini yaitu Secara garis besar, khalayak memahami stereotip sebagai label penilaian khas baik positif atau negatif dari seseorang kepada pihak lain yang belum bisa dipastikan kebenarannya. Sedangkan profesi sebagai suatu pekerjaan yang membutuhkan keahlian khusus. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terutama pada variabel analisis resepsi stereotif khalayak, namun terdapat perbedaan pada objek yang diteliti dan media pengumpulan data yang digunakan.

Dari semua penelitian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lainnya memiliki kesamaan tema dan juga metode penelitian. Dimana kesemuanya sama-

sama mengkaji atau membahas mengenai stereotip antara etnis yang satu dengan etnis lainnya. Namun pastinya ada beberapa perbedaan antara penelitian yang satu dengan penelitian lainnya, diantaranya yaitu perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan juga lokasi penelitiannya dan variabel penelitian.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki posisinya tersendiri, dimana riset yang peneliti lakukan ini memang berbeda dari penelitian yang sebelumnya. Disamping sama-sama membahas mengenai bagaimana stereotip antara etnis yang satu dengan etnis lainnya, dan juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, namun terdapat beberapa perbedaan pula yang terletak pada objek serta subjek penelitian dan juga studi kasusnya. Kemudian penelitian ini juga membahas mengenai bagaimana pada akhirnya stereotip antara etnis yang satu dengan etnis lainnya tersebut akan terbantahkan setelah menonton konten tiktok pada akun @jackgerr.

2. Kerangka Teori

a. Analisis Resepsi

Resepsi analisis merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis hasil penelitian, namun peneliti akan melakukan review atas konsep dan teori dari metode ini untuk memperjelas langkah-langkah peneliti dalam melakukan penelitian.

Resepsi berasal dari kata *recipere* (Latin), *reception* (Inggris) yang berarti penerimaan. Sedangkan definisi secara luas ialah suatu cara dalam

mengolah isi pesan yang disampaikan oleh suatu media sehingga memberikan pemahaman dan makna yang dihasilkan oleh khalayak (aktif). Resepsi khalayak dikenal sebagai salah satu studi khalayak yang berfokus pada kemampuan khalayak dalam memposisikan diri sebagai konsumen sekaligus produsen makna.

Teori ini dibentuk oleh Stuart Hall (1980) dari *Centre for Contemporary Studies (CCCS)* di University of Birmingham di Inggris. Asumsi dasarnya bahwa pesan media bersifat terbuka dan memiliki banyak interpretasi yang berbeda-beda. Lebih lanjut, Adi menjelaskan bahwa teori resepsi ini merupakan bagian khusus dari studi khalayak dalam mengkaji secara mendalam mengenai proses actual dari sebuah wacana media melalui praktek dan budaya khalayak (Joko & Triwahyudi, 2017).

Kajian budaya/Cultural Studies juga tidak dapat dipisahkan dengan teori resepsi khalayak karena dalam proses penafsiran setiap individu juga dilatarbelakangi oleh pengalaman dan pengetahuan mereka, seperti budaya dan kehidupan sosial yang mereka jalani.

Stuart Hall (1980) memberikan model Encoding – Decoding dalam proses pemaknaan pesan dari media dalam sudut pandang khalayak/audience. Teori resepsi juga merujuk pada suatu komparasi antara analisis tekstual wacana media dan wacana khalayak, yang menghasilkan interpretasi pada konteks, seperti cultural settings dan konteks atas isi media lain (Jansen, 2003).

Making Meaning Process merupakan tujuan utama dari analisis resepsi dengan menggunakan model *Encoding – Decoding* yang sudah terbukti akurat dalam melihat dominan khalayak dalam memberikan makna suatu teks media. Stuart Hall memperkenalkan tiga posisi dalam proses decoding terhadap beragam interpretasi pesan yang ditampilkan melalui media, yaitu:

1. Posisi hegemonik-dominan (*Dominant-hegemonic*), khalayak sepenuhnya menerima, mengakui, dan setuju dengan pesan yang disampaikan oleh media.
2. Posisi yang dinegosiasikan (*Negotiated position*), khalayak tidak sepenuhnya menerima, mengakui, serta terpengaruh dengan makna pesan yang disampaikan. Dengan kata lain, khalayak masih memiliki pendapatnya sendiri sebagai pengecualian.
3. Posisi oposisional (*Opositional “counter” hegemonic reading*), khalayak sepenuhnya menolak pesan atau makna yang disampaikan oleh pengirim karena dalam posisi ini, khalayak cenderung memiliki interpretasi yang berbeda dan kemudian mereka mengubah makna pesan sesuai dengan cara berpikir mereka sendiri terhadap encoding yang disampaikan pengirim.

b. Stereotip

Menurut KBBI, stereotip adalah konsepsi mengenai sifat suatu golongan berdasarkan prasangka yang subjektif dan tidak tepat. Stereotip sangat mempengaruhi sudut pandang seseorang terhadap suatu kelompok tertentu, sehingga dapat berdampak pada komunikasi. Pada umumnya stereotip tidak memiliki sumber yang jelas, bukti yang tidak lengkap dan pengetahuan yang masih minim.

Stereotip memiliki beberapa definisi menurut para ahli. Banaji (2001) menunjukkan bahwa konsep stereotip mengacu pada keyakinan, pengetahuan, serta harapan mengenai kelompok sosial. Sedangkan menurut Macrae, Stangor dan Hewstone (1996) menggambarkan stereotip sebagai representasi tentang dunia yang mempengaruhi pemilihan informasi tentang anggota kelompok sosial serta perilaku sosial mereka.

Stereotip berbasis etnis disebut stereotip etnis. Marger (2011) membedakan stereotip etnis dari generalisasi rasional karena mereka adalah keyakinan berlebihan yang disederhanakan mengenai suatu kelompok, umumnya diperoleh secara pasif dan tahan terhadap perubahan. Dalam interaksi sosial, memperbaiki kategori etnis seringkali kondusif untuk penyederhanaan mental, untuk mengaburkan perbedaan individu di antara anggota kelompok.

Stereotip muncul karena kebutuhan psikologis manusia untuk mengelompokkan dan mengklasifikasikan suatu hal, sedangkan

kemampuan manusia terbatas untuk mengetahui segala hal di dunia ini secara detail. Akan tetapi, permasalahan utamanya terletak pada overgeneralisasi terhadap suatu kelompok atau perorangan sehingga dapat menimbulkan penilaian negatif terhadap anggota kelompok tersebut (prasangka dan tindakan).

Meski terkesan negatif, sebenarnya stereotip bisa memberikan hasil yang positif dan negatif. Menurut Stangor stereotip berada dalam ranah kognitif, sedangkan prasangka dalam ranah afektif, dan diskriminasi berada dalam ranah tindakan yang dimunculkan. Stereotip bukan suatu permasalahan yang bisa dianggap sepele, karena jika yang ditanamkan merupakan stereotip negatif tentu akan menghasilkan prasangka dan berujung diskriminasi terhadap suatu kelompok atau perorangan. Sebagai contoh, etnis Papua terkenal primitif dan agresifitas yang tinggi padahal tidak semua seperti itu.

Teknologi internet yang berkembang secara *masif* mempermudah individu dalam melakukan interaksi secara langsung dengan bermacam cara (Zarella dalam Rahman, 2019). Salah satu cara adalah menggunakan kanal media sosial. Media sosial dapat dimanfaatkan sebagai wadah untuk bersosialisasi dengan individu lainnya. Media sosial bersifat *online* yang memungkinkan antar individu saling bertukar pesan tanpa Batasan ruang dan waktu. Beberapa kanal media sosial memberikan layanan kepada penggunanya untuk saling bertukar informasi, saling melempar pertanyaan, menanggapi dengan

memberikan komentar dan umpan balik. Contoh sosial media yang paling sering digunakan saat ini adalah TikTok.

Penggunaan media sosial telah mampu menjangkau beragam aspek kehidupan manusia, salah satunya adalah aspek edukasi. Informasi yang ingin dicari dapat ditemukan dengan mudah diinternet, termasuk di media sosial. Berbagai hal memungkinkan untuk dilakukan di media sosial salah satunya adalah penyampaian informasi terkait berbagai informasi. Media sosial menjadi pertimbangan karena konsumen media sosial sangat tinggi diinternet (Santoso & Rizki, 2018).

Produsen pesan dapat menjadikan media sosial sebagai wadah dalam menyampaikan edukasi sosial. Media sosial dapat digunakan dalam berbagi foto dan video dilengkapi fitur menarik seperti efek-efek unik dan membagikannya kepada khalayak. Media sosial saat ini menjadi sebuah pilihan bagi khalayak untuk menggali informasi mengenai resepsi khalayak. Saat ini banyak produsen pesan (konten kreator) yang menggunakan sosial media seperti Instagram, Tiktok, Twitter dan Youtube untuk memberikan pemahaman kepada khalayak betapa pentingnya menghindari stereotip negatif pada orang lain. Dengan berbagai fitur yang tersedia di media sosial menjadikan informasi lebih jelas dan semakin menarik untuk diberikan dan dipelajari. Komunikasi dua arah juga dapat dilakukan di media sosial sehingga memudahkan berbagai individu untuk saling bertukar pikiran.

F. Jenis dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya, sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori. Adapun metode penelitian ini adalah penelitian analisis resepsi. Metode penelitian analisis resepsi adalah sebuah metode untuk mengkaji secara mendalam proses aktual melalui wacana media diasimilasikan dengan berbagai wacanan dan praktik kultural reseponden atau audiens (Sugiyono, 2015). Jenis penelitian analisis resepsi digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai stereotip terhadap orang Papua di akun tiktok @jackgerr secara mendalam dan komprehensif.

G. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian yang sedang diteliti ini dilaksanakan mulai Juli 2023 sampai dengan Agustus 2023. Pengambilan data dilakukan dengan waktu dan lokasi yang berbeda tergantung dari ketersediaan narasumber penelitian. Metode pengambilan data dilakukan dengan menggunakan secara tatap muka dengan barista *coffee shop starbucks* Seturan Yogyakarta.

H. Narasumber Penelitian

Sebagai subjek penelitian pada penelitian ini adalah barista *coffee shop starbucks* Seturan Yogyakarta. Alasan memilih para barista tersebut sebagai informan karena memang di wilayah-wilayah ini dihuni oleh para warga yang notabene memiliki latar belakang asal suku yang sangat beragam termasuk etnis Timur dan barista adalah salah satu pekerjaan yang paling sering berinteraksi dengan masyarakat dari berbagai macam etnis dan suku. Terdapat 6 responden dalam penelitian ini terdiri dari 5 orang barista dan 1 orang penulis, cara peneliti menjangkau responden menggunakan teknik *sampling purposive sampling* dengan metode *snowball sampling*, di mana peneliti menentukan sendiri dan mewawancarai informan pertama terlebih dahulu, barulah kemudian peneliti mendapatkan beberapa rekomendasi informan-informan selanjutnya yang dapat peneliti wawancarai juga dari informan pertama, dengan menentukan waktu yang tepat agar peneliti dapat mewawancarai informan-informan selanjutnya (Neuman, 2003).

I. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah (Sugiyono, 2015). Prosedur yang dipakai dalam pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam.

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan informan. Dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan informan. Kemudian wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur (semistructure interview) yang juga termasuk kedalam kategori in-depth interview atau wawancara mendalam yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dalam wawancara jenis ini, pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya, akan tetapi lebih bersifat fleksibel, namun pertanyaan dan jawaban masih terkontrol karena dibatasi sesuai dengan tema penelitian (Neuman, 2003).

Wawancara ini ditunjukan untuk menggali stereotip khalayak terhadap orang-orang yang berasal dari etnis Papua. Wawancara ini dilakukan peneliti di Yogyakarta. Melalui wawancara diharapkan peneliti mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi. Interview merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab untuk secara lisan. Peneliti telah mewawancarai sebanyak 6 (enam) informan. Peneliti memilih keempat belas informan tersebut karena mereka pernah mempunyai kenalan atau bertemu dengan orang Papua.

J. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik olah data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti memilah-milah hasil wawancara dan dokumentasi yang masih kompleks dan tidak terstruktur sehingga, peneliti memperoleh data yang relevan dengan permasalahan penelitian. Peneliti mengecek ulang dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui. Proses reduksi data dilakukan oleh peneliti dari awal sampai akhir penelitian. Peneliti mengumpulkan laporan-laporan dari lapangan. Kemudian direduksi, dirangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan pokoknya, dan membuang yang tidak perlu sesuai dengan informasi yang terkait dengan stereotip khlayak terhadap orang-orang Papua.

2. Display Data

Display data adalah penyajian data ke dalam matrik yang sesuai. Dalam penelitian kualitatif, mendisplay data atau menyajikan data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam penelitian ini display data yang dilakukan berupa penyajian secara deskriptif atau naratif atas data yang telah dikategorikan dalam bentuk laporan yang sistematis untuk selanjutnya dianalisis untuk mengambil kesimpulan. Dalam tahap display data ini peneliti melakukan transkrip untuk hasil wawancara yang telah dikumpulkan (Nasution, 2013).

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Dalam mengambil kesimpulan, peneliti memulai mencari makna dari data-data yang telah terkumpul. Selanjutnya, peneliti mencari arti dan penjelasannya kemudian menyusun pola-pola hubungan tertentu yang mudah dipahami dan ditafsirkan. Data tersebut dihubungkan dan dibandingkan antara yang satu dengan yang lainnya sehingga, mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban benar setiap permasalahan yang ada. Ketiga macam kegiatan analisis yang dipaparkan di atas, saling berhubungan dan berlangsung terus menerus selama penelitian dilakukan (Notoadmodjo, 2012).

BAB II

A. Gambaran Umum Jackgerr

Jackgerr merupakan akun kreator tiktok yang memiliki genre drama, mulai dari komedi, keluarga, pertemanan hingga perkantoran. Jackgerr memiliki nama asli yakobus rixon sangur sering dikenal sebagai jack. Jack lahir di indonesia bagian timur yaitu Abepura sebuah kecamatan di Kota Jayapura, 28 agustus 1995. Jack memulai karir nya di dunia *entertainment* berawal dari menjadi talent di beberapa film pendek hingga film layar lebar dan series di antaranya sobat ambyar karya bagus bramanti dan Doa Yang Mengancam karya Hanung bramantyo. Baru-baru ini jack membintangi series berjudul “Pertaruhan” dan “Pertaruhan 2” yang tayang di vidio.com. Akun jackgerr merupakan salah satu akun kreator yang di kelola oleh PT Antara Dua Media. Perusahaan yang pertama kali berdiri di batam ini sudah memiliki 2 cabang, yakni Yogyakarta dan Bali dengan total akun yang dikelola kurang lebih 30 akun kreator.

Berdiri sejak 2020, ADM konsisten menyajikan konten-konten drama seputar realitas kehidupan, seperti pertemanan, keluarga, dunia perkantoran, dan masih banyak profesi dan aspek kehidupan lain. Melalui konten nya, ADM ingin menyampaikan nilai-nilai kehidupan yang dapat diambil dari alur cerita yang disajikan. Untuk membuat konten ADM memiliki beberapa divisi di antaranya :

1. Manajer

Menjadi pimpinan di setiap cabang dari PT Antara Dua Media. Mengelola dan memastikan kelancaran segala bentuk produksi. Sebagai pengambil keputusan tertinggi di kantor, manajer harus bisa mengarahkan semua pegawai pada tujuan perusahaan untuk menghasilkan karya.

2. Tim Kreatif

Divisi ini bertanggung jawab atas proses kreatif mulai dari brainstorming ide cerita, penulisan naskah cerita, hingga menentukan strategi agar supaya konten FYP. Analisis terhadap algoritma tiktok yang sangat dinamis juga dilakukan dengan tetap memperhatikan *do and dont* yang berlaku. Penulis akan memberikan naskah untuk berdiskusi dan dipelajari oleh *videographer*.

3. Tim produksi

Tim yang bertugas di lapangan, terdiri dari *videographer* dan lighting. Proses syuting dilapangan bisa menghabiskan 2-3 jam per videonya. Sebagai *videographer* juga harus memiliki kemampuan *directing* untuk bisa mengarahkan *talent-talent* nya berperan sesuai dengan naskah yang dibuat. Pencahayaan menjadi salah satu faktor yang harus dikuasai oleh *videographer*, biasanya mereka akan melakukan “ceating” untuk memastikan visual aman. Kerap kali *mood* talent menjadi salah satu kendala bagi *videographer*.

4. Tim post produksi

Setelah tim produksi syuting, file akan langsung di backup dan di proses oleh editor. Editor akan menyatukan *shoot-shoot* yang sudah di ambil oleh *videographer* serta disesuaikan dengan naskah agar terbentuk sebuah alur cerita. Proses tersebut biasanya disebut *offline editing* atau *rough cut* dimana *shoot* yang ada di cutting dan disatukan sesuai alur cerita. Setelah terbentuk alur cerita, editor akan masuk ke tahap online editing dimana akan ada proses *color grading*, memasukan *backsound*, *sound effect*, memberikan *visual effect*, hingga *subtitle*. Setelah video jadi maka akan langsung di *check* oleh *previewer* untuk bisa dipastikan layak *posting* atau tidak.

5. Admin

Admin disini selain mengurus segala bentuk administrasi juga mengurus keluar masuknya keuangan kantor. Admin juga akan mengatur *time line* posting dan menulis *caption* yang pas untuk video yang akan di upload. Setiap hari nya setiap tim di minta untuk memenuhi kuantiti sebanyak 4 konten mulai dari jam 8 pagi hingga 5 sore.

Untuk tim produksi sendiri terbagi menjadi 3 tim. Di setiap tim terdapat 1 *videographer*, 3 *main talent*, dan 1 *supporting talent*. Hanya main talent yang memiliki akun tiktok sesuai dengan karakter yang sudah di buat. Alur cerita yang disajikan biasanya memiliki formula tertentu, seperti memperhatikan *golden second* di 7 detik awal cerita, kemudian masuk ke pengenalan masalah dimana tokoh utama biasanya mengalami penindasan, diremehkan, hingga *bullying*.

Memasuki pertengahan video atau klimaks, biasanya ada *victory fals* atau seolah-olah tokoh utama atau sosok antagonis mencapai tujuannya, padahal tidak. Untuk *ending* video memiliki bermacam-macam penyelesaian, seperti memberikan *quotes* yang *relate* dengan kehidupan, berakhir dengan cerita yang gantung sehingga memberikan pertanyaan bagi penonton, hingga *plot twist* dari sang tokoh utama.

Durasi video biasanya berkisar 1-4 menit sehingga cocok untuk platform digital seperti tiktok dan snack video. Setiap akun harus mengunggah video mereka setiap hari sesuai dengan *time line* yang sudah ditentukan. Setiap akun bisa menerima iklan atau endorsement apa bila *insight* dan *engagement* tinggi.

Karakter jackgerr digambarkan sebagai sosok yang berasal dari papua dengan penampilan gahar dan sangar namun memiliki hati yang lembut, suka menolong, baik hati dan jujur, sesuai dengan tag line nya yaitu “tampang sangar hati hello kitty”. Akun Jackgerr saat ini sudah diikuti sebanyak 251,7 ribu pengguna dan disukai sebanyak 2,5 juta pengguna. Karakter yang menjadi lawan main jackgerr juga merupakan talent yang berada dalam satu naungan PT Antara Dua Media. Setiap dari mereka memiliki akun nya masing-masing dan memiliki karakter nya sendiri. Setiap talent boleh menjadi lawan main di akun talent lain sesuai dengan peran yang sudah di tulis dalam naskah. Jackgerr tergabung dalam tim C bersama dengan Via wonsa (bude rawit), rohit veer (khan raju), marena dewi (jessie cloud), dan daniel pablo (kang opet).

FOTO	NAMA PEMAIN	NAMA AKUN/KARAKTER	DESKRIPSI
	MARENA DEWI	@JESSIE_CLOUD	Marena dewi berperan sebagai jessie yang memiliki karakter sebagai perempuan keras kepala, tomboi, tidak jarang menampilkan sisi elegan dan tegas nya saat memerankan bos. Sosok jessie juga kadang lekat dengan julid nya namun tetap berhati baik.

	VIA WONSA	@BUDERAWIT	Via wonsa selain menjadi talent di PT ADM juga seorang penyanyi eksis di kota yogyakarta. Karakter yang melekat dengan sosok bude rawit adalah cerewet nya bude cocok memerankan karakter ibu-ibu atau perempuan dewasa.
	ROHIT VEER	@KHAN_RAJU	Keturunan india menjadi keunikan dan kelebihan bagi rohit dalam memerankan khan raju. Sosok yang misterius, <i>cool</i> , namun terkadang tengil. Konten nya kebanyakan mengangkat kisah-kisah remaja.
	DANIEL PABLO	@KANGOPET1	Daniel pablo sebagai kang opet kerap menjadi antagonis bila beradu peran dengan jackgerr. Dengan penampilan yang nyentrik, menjadi sosok yang tengil namun juga memiliki wibawa.

Gambar 2.1 Karakter Pemain Dalam Konten Tiktok @Jackgerr

Di awal kemunculan akun nya, jackgerr lekat dengan peran seorang pemilik kedai makanan yang sering mendapat stereotip kurang baik karena penampilannya yang kerap dianggap sebagai pelayan rendahan. Namun

walaupun begitu, jack tetap berbuat baik dengan cara-caranya yang unik. Inovasi terus dilakukan dengan cara mengembangkan ide cerita dan perluasan jenis karakter mulai dari bos kantor, pegawai, tukang parkir, hingga preman.

Di sebuah konten jackgerr berjudul “Tidak harus terlihat bila berbuat baik” menampilkan jackgerr berperan sebagai preman yang sedang berjaga di sebuah pusat perbelanjaan. Saat berada di sebuah kios aksesoris bude rawit dengan penampilan nya yang glamour sedang asik melihat-melihat barang yang ada di etalase. Tepat di belakang rawit, Raju yang berpenampilan layaknya copet berdiri dengan tenang seperti tidak akan terjadi apa-apa. Namun rawit nampak justru tidak senang dengan keberadaan jack yang dianggap terus memperlakukannya. Rawit lantas langsung ngomel dan ngata-ngatain karena terus memperlakukannya. Tiba-tiba raju pergi begitu saja, rawit merasa jack lah yang menyebabkan raju pergi. Rawit menuduh jack dan terus menghardik jack, namun jack hanya diam saja. Rawit pun mengacuhkan jack, saat hendak membayar rawit menyadari bahwa dompet nya sudah tidak ada, dia pun langsung panik. Lagi-lagi, karena stereotip rawit sudah tidak baik pada jack, ia langsung menuduh jack yang sudah mengambilnya. Seketika Jack menunjukan dompet rawit berada di tangan nya. Rawit yang melihat dompet nya di bawa jack langsung merebut dompet nya dan menuduh jack lah maling nya lalu bergegas meninggalkan jack tanpa menghiraukan jack yang hendak memberikan penjelasan.

Di *scene* kedua terlihat rawit hendak berjalan ke mobil sambil membawa tas dan sebotol minuman. Namun tiba-tiba jack kembali menghampiri rawit. Rawit yang heran dan merasa risi kembali mengusir jack untuk tidak mengikutinya karena rawit menganggap jack bau dan takut ketularan. Jack hanya diam tanpa ada perlawanan atau emosi. Rawit yang terus mengomel kehausan dan hendak minum, namun saat ingin minum botol nya langsung direbut oleh jack dan langsung meminumnya. Rawit yang kesal karena botol minum nya direbut kembali marah-marah dan berkata kalau jack tidak punya sopan santun. Jack kemudian hendak menjelaskan namun perkataannya justru di potong oleh rawit yang sudah kesal dan ingin segera pergi. Namun saat mau masuk mobil rawit melihat jaket hitam lusuh di atas mobil nya, sontak rawit kembali marah karena ia tahu kalau itu jaket milik jack. Rawit dengan raut muka yang jijik menyuruh jack segera menyingkirkan jaket nya. Jack dengan tenang mengiyakan perkataan rawit dan langsung mengambil jaket nya dari atas mobil rawit. Namun tidak disangka oleh rawit, kunci mobilnya ternyata ada di balik jaket tersebut, tepat di atas mobilnya. Disitu rawit mulai merasal bersalah pada jack, jack mulai menjelaskan.

Masuk ke *scene* flashback dimana apa yang sebenarnya terjadi. Ternyata raju yang hendak mengambil dompet rawit, namun jack lah yang memergoki aksi raju, dengan muka garang nya jack menyuruh untuk raju menjatuhkan dompet itu ke lantai yang kemudian di ambil oleh jack. Di waktu lain, saat rawit duduk bersebelahan dengan jack, rawit tidak sadar justru memasukan botol minum jack ke dalam tas nya. Dan terakhir, rawit ternyata ceroboh

meletakkan kunci mobilnya di atas mobil. Saat jack berjalan di parkiran dan melihat ada kunci mobil tersebut, jack berniat baik untuk menjaga kunci mobil itu agar tidak diambil orang sampai rawit kembali dengan cara menutupnya dengan jaket hitamnya.

Di scene terakhir, rawit yang merasa bersalah pada jack langsung meminta maaf karena sudah marah-marah dan berburuk sangka pada jack. Rawit juga berterimakasih pada jack yang sudah berbuat baik pada nya. Sebagai tanda terimakasih, rawit hendak memberikan imbalan berupa sejumlah uang kepada jack. Namun jack menolaknya, karena ia sudah memaafkan rawit dan benar-benar hanya ingin berbuat baik untuk menolong rawit tanpa pamrih atau meminta imbalan apapun. Jack dengan lapang dada dan tersenyum langsung pergi dan memberikan '*damage*' ke arah kamera.

B. TIKTOK

Tiktok menjadi salah satu social media yang sedang trending saat ini, terhitung sejak 2018 sudah sebanyak 45,8 juta kali diunduh oleh warganet dan 732 juta pengguna di akhir tahun 2020 dengan kurang lebih 89 menit per hari di akses oleh pengguna nya. Masif nya pengaruh tiktok berdampak pada jumlah penonton, menyukai, dan komen yang dapat menaikkan insight konten tersebut. Konten yang dianggap berhasil di platform tiktok disebut dengan FYP yang merupakan singkatan dari For You Page. FYP sendiri berarti dimana konten yang di unggah muncul dalam beranda pengguna lain atau sering di sebut dengan viral. Banyak faktor seperti penggunaan tagar, penggunaan lagu-lagu yang sedang trending, waktu unggahan yang disebut dengan prime

time, hingga kolaborasi untuk membuat sebuah konten tiktok bisa FYP.

Namun semua faktor tersebut juga menyesuaikan dengan algoritma tiktok.

BAB III

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. PROFIL INFORMAN

Dalam penelitian ini penulis dan peniliti ingin mengetahui bagaimana resepsi stereotip penonton terhadap orang Timur Papua melalui video dari akun tiktok @Jackgerr. Peneliti melakukan wawancara kepada enam orang responden, terdiri dari tiga orang responden laki-laki dan tiga orang responden perempuan. Berikut adalah profil informan dari penelitian ini :

Tabel 2.1 Profil Informan

No	Nama infoman	Pendidikan / Asal	Pekerjaan
1	Rizki	S1/Wonosobo	Barista
2	Cintya	S1/ Yogyakarta	Barista
3	Debrina	S1/Yogyakarta	Barista
4	Galih	S1/ Yogyakarta	Barista
5	Vanessa	S1/Tangerang	Barista
6	Igo	S1/Surabaya	Penulis

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan observasi untuk menentukan narasumber yang lewat depan dengan penelitian ini. Narasumber yang dipilih berjumlah 6 orang dan merupakan barista di sebuah *chofeeshop* yang memang memiliki interaksi langsung dengan orang timur (Papua) dan juga salah satu pengunjung di sebuah kedai kopi tersebut yang memang dia memiliki pengalaman interaksi secara langaung dengan orang timur (Papua).

Narasumber dari penelitian ini terdiri dari 3 orang laki-laki dan 3 orang perempuan. Mereka adalah Rizki, Galih, Igo, Vanessa, Cynthia, dan Debrina. wawancara dengan para narasumber dilakukan selama dua hari sesuai ketersediaan waktu dari narasumber. wawancara dilakukan secara langsung atau face to face. Sebelum melakukan wawancara, peneliti meminta izin kepada para narasumber untuk menjelaskan maksud dan tujuan peneliti, meminta izin merekam pembicaraan selama proses wawancara, dan setelah itu peneliti mohon izin pada narasumber untuk memulai wawancara.

Peneliti juga memberikan jaminan kepada narasumber bahwa data yang diambil akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara yang telah disusun sebelumnya, yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait interaksi narasumber dengan orang timur (Papua) serta pengalaman-pengalaman yang mereka alami.

Selama wawancara, peneliti mencatat baik secara tertulis maupun dengan merekam audionya untuk memastikan tidak ada informasi yang terlewatkan. Setelah selesai melakukan wawancara, peneliti mengucapkan terima kasih kepada narasumber atas partisipasinya dalam penelitian ini.

2. Decoding Stereotip Terhadap Orang Timur (Papua) Sebelum

Menyaksikan Video Pada Akun Tiktok @Jackgerr

Pada sebab ini, peneliti juga akan menjelaskan latar belakang dari setiap narasumber seperti pengetahuan dan pendapat mereka serta

bagaimana pandangan mereka terhadapnorsng timur (Papua) sebelum dan setelah mereka menyaksikan konten dari akun tiktok @Jackgerr.

a) Decoding Responden Terhadap Orang Timur (Papua)

Peneliti telah melakukan wawancara terhadap ke enam narasumber yang telah dipilih sebelumnya dan peneliti mendapatkan hasil dari wawancara tersebut bahwa stereotip mereka terhadap orang timur Papua sebelum menyaksikan video, konten, dan akun jgara Itu berbeda-beda, ada yang telah menilai positif dan ada juga yang menilai negatif. Namun setelah menyaksikan video dari konten akun TikTok @Jackgerr seluruh responden itu mendapatkan sisi positif dari apa yang telah mereka saksikan di konten video dari akun TikTok @Jackgerr. Tentu hal ini sangat berdampak positif dari tujuan yang telah ditetapkan oleh kreator akun TikTok @Jackgerr.

Beberapa dari mereka yang diwawancarai memberikan sebuah penilaian terhadap orang Timur (Papua) secara negatif, namun ada juga yang menilai Orang Timur (Papua) dengan positif. Tentu hal ini dikarenakan berdasarkan pengalaman dan juga latar belakang dari narasumber yang berbeda-beda. Dari beberapa narasumber yang diwawancarai oleh peneliti, mereka telah menaruh stereotip negatif terhadap orang timur Papua sebelum mereka bertemu dan berinteraksi langsung dengan orang timur Papua. Namun ada juga narasumber yang berstereotip negatif terhadap orang Papua berdasarkan pengalaman

pertama mereka bertemu dengan orang timur Papua namun dengan kesan yang negatif.

I. Narasumber Risky Ia tidak memiliki pengalaman atau teman yang berasal dari orang timur Papua. Ia berstereotip negatif sebelum ia berinteraksi langsung dengan orang timur Papua Namun hal tersebut terbantahkan ketika ia berada di lingkungan kerja yang sama dengan orang timur Papua.

"Oke, pertamakan emang aku ga punya teman dari orang timur ya. Padangan aku sebelum itu, kayak mereka itu jorok, terus bau, terus juga kayak garang banget. Tapi setelah aku kerja jadi barista disini di chofeeshop, itu ada yang jadi tukang parkir itu orang timur. Tapi ternyata orangnya nice banget dan fashionable banget, dia wangi jugadan ramah. Jadi itu semua mengubah stereotif yang aku punya sebelumnya. Gitu sih kak. Jadi kayak " ohh bearti ga semua orang timur itu gini ya" . ya sebenarnya sama aja, orang timur sama kita. Orang kita juga ada yang bau, ada yang garang juga, sebenarnya sama aja kalo aku liat-liat" (wawancara Rizky pada 5 Agustus 2023).

II. Narasumber Cintya, dia berstereotip positif terhadap orang Papua dikarenakan telah memiliki pengalaman berbaur dan berinteraksi dengan mereka yang berasal dari Papua sehingga Narasumber Cintya memiliki pandangan yang positif terhadap mereka walaupun juga terdapat beberapa pandangan negatif. Narasumber Cintya telah mendapatkan pengalaman dan interaksi dari orang Timur Papua karena berasal dari komunitas dan agama yang sama sehingga mereka seling melakukan ritual ibadah bersamaan dengan masyarakat Papua sehingga Narasumber Cintya memiliki penilaian khusus terhadap mereka orang Timur Papua.

"Di lingkungan sosial, sejauh yang aku kenal, aku kan agamanya Katolik ya mas, dan orang timur itu kebanyakan Katolik. Jadi kita ke gereja dengan suasana yang suka cita, justru mereka lebih suka cita dari pada orang seperti kita. Terus untuk komunitas mereka sangat solid ya, mereka kumpul mereka, saling bantu, mereka ya, semua ada plus minus nya, untuk minusnya mungkin mereka sering mabuk-mabukan, kalau positif nya mereka ibadah bagus, kekeluargaan nya bagus. Cuma kalo diluar kaya kita papasan sama orang itu aku ga bisa menilai jauh sih" (wawancara Cintya pada 5 Agustus 2023).

Bagi narasumber Cintya ia memiliki pengalaman berinteraksi dengan orang timur Papua sudah sejak lama karena narasumber Cintya hidup berdampingan dengan kelompok orang timur Papua sehingga ia memiliki pengalaman positif saat bergaul dengan orang timur.

" Dulu dibelah rumah aku dikontrak sama orang timur, mereka juga biasa aja, justru malah sering sharing kalo mereka punya apa gitu, makanya aku stereotif nya itu ke mereka Cuma takut sama penampilan nya aja. Tapi kalo sikapnya oke sih, sejauh yang aku kenal sejauh yang aku tau" (wawancara Cintya pada 5 Agustus 2023).

III. Narasumber Debrina memiliki stereotip positif terhadap orang Timur Papua berdasarkan pengalaman di lingkungan sosialnya yang memang berdampingan dengan masyarakat Timur Papua sehingga dia memiliki pengalaman dan interaksi yang baik terhadap mereka sehingga narasumber Debrina menilai bahwa orang Timur Papua itu baik-baik dan positif Namun, narasumber Debrina tidak menyalahkan masyarakat yang memiliki stereotip negatif terhadap orang Timur Papua karena menurut

narasumber Debrina bahwa terdapat juga oknum-oknum dari orang Timur Papua yang memang berkesan negatif di masyarakat seperti memunculkan banyak kejadian-kejadian yang meresahkan masyarakat.

"Kalau di lingkungan sosial ya dulu kan emang aku pernah punya temen ya anak mahasiswa, yang notabene dari sana dari Papua, orangnya baik-baik cuman Kenapa di beberapa berita di lingkungan daerahku ini itu tuh banyak kerusuhan-kerusuhan yang oleh kelompok mereka" (Wawancara Debrina pada 6 Agustus 2023).

Menurut Debrina banyak masyarakat yang memiliki stereotip negatif karena pengalaman di lingkungan sosial mereka dengan orang timur papua yang memang berkesan negatif bagi beberapa orang.

"beberapa oknum. jadi karena oknum itu itu membuat nama baik mereka tuh, apa ya kayak pandangan orang-orang terhadap mereka jadi berubah, stereotip nya jadi berubah, dari yang baik jadi dihindari dan ditakuti sama orang-orang sini, karena banyak kasus-kasus kerusuhan, pembegalan, dan Kebanyakan orang sini, orang timur. Padahal aku sendiri pernah selingkup sama mereka, satu grup gitu sama mereka, aku melihat mereka tuh sebenarnya baik baik, rajin ibadah, bahkan ga pernah neko-neko, yang benar-bener Sederhana itu orangnya gitu" (wawancara Debrina pada 6 Agustus 2023).

IV. Narasumber Galih memiliki stereotip negatif terhadap orang Timur Papua karena tidak memiliki pengalaman atau latar belakang sebelumnya bertemu dengan orang Papua sehingga penilaian terhadap orang Timur Papua berdasarkan pendapat pribadinya bahwa orang Timur Papua itu

sedikit tertinggal dibanding dengan orang masyarakat Indonesia lainnya seperti di Jawa.

Naraumber Galih tidak memiliki pengalaman berteman atau berinteraksi dengan orang Papua asli, narasumber Galih punya teman orang timur Papua namun bukan orang Papua asli melainkan campuran dengan orang Sumatera Utara. Ia berstereotip negatif karena berdasarkan apa yang ia lihat di media seperti orang Papua asli itu sering melakukan kerusuhan sehingga ia merasa takut sampai bila bertemu dengan mereka.

"Kalau menurut saya, orang timur dan Papua itu serotipnya kayak lebih ke emosian, gampang kesulut emosi, terus lebih ke mungkin bisa dibilang sederhana untuk fashionnnya, tapi memang dari segi kalau menurut masyarakat kayak kurang lah untuk dari segi fashionnnya. Kalau aku sih jujur kalau ketemu kayak gitu takut sih, mending menjauh daripada nanti kenapa-kenapa, karena memang di sini oknum-oknum itu kadang-kadang mabuk di sembarang tempat, akhirnya menyebabkan kericuhan dan lain-lain, mungkin seperti itu sih mas di lingkungan saya" (wawancara Galih 6 Agustus 2023).

V. Narasumber Vanesa memiliki penilaian atau stereotip terhadap orang Timur Papua yang netral, tidak positif dan tidak juga negatif. Namun, terdapat beberapa hal dari pengalaman narasumber Vanesa yang mengubah penilaiannya agak menjadi negatif terhadap orang Papua berdasarkan pengalaman ketika ia berinteraksi dengan orang Papua secara langsung. Namun, hal tersebut juga terpatahkan ketika ia bertemu dengan orang Timur Papua lainnya di tempat ia bekerja, karena interaksi dan pengalaman yang ia temui dengan rekan kerjanya yang berasal dari Timur Papua itu sangat baik dan positif.

"Secara general mungkin, aku sih biasa aja ya, soalnya belum pernah ada pengalaman yang gimana-gimana, tapi pernah sih sekali waktu itu aku lagi sama temen aku di Bonceng gitu, di sini lho di depan Mataram, terus kayak ada orang Timur ya, orang Timur, terus habis itu kita mau kesana, terus dia kayaknya mau nyerobot gitu, terus malah dia yang marah-marahin, dia yang salah tapi dia yang marah-marah gitu lho. Iya kayak gitu, terus habis itu, tapi selain dari situ sih kalau aku melihat dari orang Timur yang di sekitar sini, kayak Mas Dedi, Mas Dedi gitu, baik sih kalau yang di sini, tapi kan kalau kata orang-orang gitu kan kayaknya disebutnya kan ini kan, kayak agak kurang baik gitu kan".(wawancara Vanesa pada 6 Agustus 2023).

VI. Narasumber Igo, yang berstereotip negatif terhadap seluruh orang timur Papua dan bagi narasumber Igo hanya segelintir orang dari orang timur Papua yang menurutnya baik. Pendapat atau penilaian ini berdasarkan pengalaman pribadi narasumber Igo ketika berinteraksi atau berhubungan dengan orang timur Papua, ia memiliki pengalaman yang buruk sehingga hal tersebut menjadi stimulus narasumber Igo memiliki pandangan atau stereotip negatif terhadap orang timur Papua. Pengalaman yang buruk yang didapatkan oleh narasumber Igo menyebabkan dia menjadi rasis terhadap orang-orang timur Papua dan memberikan penilaian negatif secara merata terhadap orang timur Papua.

"Kalau pandanganku, sangat negative. Aku ngakuin aku rasis. Pelan ya disini, ya Aku ngakuin aku rasis. Aku dalam tanda kutip ya jelek sih Aku mukul rata enggak pandang yang bentuknya kayak gitu. Yaudah Di matamu jelek. Cuman gini sih mungkin harus dicatat bahwa memangku rasis dan punya pandangan negatif seperti itu. Cuman enggak serta merta aku percaya kalau kaum mereka semua itu buruk. Tetap ada pengecualian di mataku ya Cuman at first glance Ya aku negatif semua. Kecuali itu segelintir orang yang memang sudah kenal. Terus Oh iya orang ini baik Udah lah" (Wawancara Igo pada 6 Agustus 2023).

Menurut narasumber yang diwawancarai oleh peneliti, stereotip yang muncul terhadap orang Papua itu dilatar belakangi oleh hal-hal yang berbeda. Beberapa orang menganggap bahwa orang Papua itu jahat karena perawakannya dan juga penampilannya.

"Kalau aku sih di SMA dulu Pernah, pas temenku yang memang orang timur yang mirip orang timur yang rambut yang gribo dan lain-lain Itu tuh jajan di burju, yang lucu tuh jajan di burju Jajan di burju terus kakak Burjunya tuh takut. kakak Burjunya tuh bilang "Iya mas ambil aja mas gitu loh" (wawancara Galih pada 6 Agustus 2023).

Namun, ada juga yang berstereotip negatif dilatar belakangi oleh kejadian-kejadian dan juga peristiwa-peristiwa yang menyeramkan yang dilakukan oleh orang Temur Papua tersebut memunculkan stereotip negatif terhadap orang Timur Papua.

"Kayak suka tawuran, ribut-ribut gitu, suka mabuk-mabuk kan mungkin, gitu" (wawancara Vanesa pada 6 Agustus 2023).

Beberapa narasumber juga memiliki pengalaman yang sama ketika mereka berinteraksi dengan orang timur. Pengalaman yang mereka dapatkan kebanyakan adalah pengalaman yang cukup negatif sehingga hal tersebut mempengaruhi stereotip mereka terhadap orang timur lainnya. Seperti pengalaman narasumber Galih ketika bertemu dengan orang timur (Papua) di jalan, narasumber Galih sempat dikejar dan di marah oleh orang timur

akibat kesalahpahaman di jalan, yang kejadian tersebut membuat narasumber

Galih merasa takut ketika bertemu dengan orang timur Papua.

"kan aku kuliah di UPN memang banyak orang timur yang berada di UPN, karena UPN sudah kayak senturan. Itu sempet kayak, saya ripping tapi nggak belok-belok, pada saat aku naik motor nih mau ke kampus, akhirnya aku berangkat kampus dari kontrakan. Berangkat kampus dari kontrakan, terus aku mau belok, aku sebenarnya mau lurus, tapi strapping kiri ku belum mati. Akhirnya ada lah orang Papua boncengan, dia mau ke kiri, tapi ambil dari kananku, terus akhirnya diteriakin lah aku. Diteriakin lah aku kan, nggak denger kan aku karena pake headset. Dia malah ngejar dan marah-marah disana" (wawancara Galih pada 6 Agustus 2023).

Namun, narasumber yang diwawancarai oleh peneliti memiliki pandangan yang hampir sama, yaitu mereka hampir tidak merasa terganggu atau berstereotip positif, dan memiliki pandangan yang positif terhadap orang timur yang memang sudah pernah berinteraksi secara langsung dengan mereka, atau orang timur yang memang mereka kenal di lingkungan sosial mereka. Namun sebaliknya, seperti narasumber Rizki yang diwawancarai oleh peneliti yang memiliki pengalaman bertemu dengan orang timur yang tidak dikenal sebelumnya, seperti yang ditemui di jalan, itu mereka memiliki pengalaman berinteraksi yang tidak baik, sehingga hal tersebut dianggap mengganggu dan tidak nyaman.

"Kalo interaksi langsung itu paling sama yang jaga parkir di chofeeshop ini, kalo yang secara ga langsung itu aku ngerasa terganggu ada oknum dari orang timur itu yang naik motor kayak ugal-ugalan gitu jadi itu bikin agak resah sih, terus abis itu jatuh didepan aku, nah itu juga kan membahayakan aku ya

kak ya, itu sih yang agak mengganggu. (wawancara Rizki pada 5 Agustus 2023).

3. Decoding Responden Terhadap Konten Pada Akun Tiktok @Jackgerr

Selanjutnya, peneliti akan menjelaskan hasil dari wawancara bagaimana pandangan para narasumber terhadap orang Timur Papua setelah mereka menyaksikan video TikTok dari akun @Jackgerr. Peneliti akan memaparkan dan membahas bagaimana pengalaman dan pandangan para narasumber setelah melihat konten yang diunggah oleh akun TikTok @Jackgerr apakah itu akan mengubah pemikiran mereka sebelumnya, atau malah mempertahankan pemikiran sebelumnya terhadap orang timur Papua.

I. Menurut Narasumber Rizki konten yang dibuat oleh akun TikTok @Jackgerr itu sangat bagus karena hal tersebut dapat membuat dan dapat merubah cara pandang masyarakat dalam melihat masyarakat atau orang timur Papua menjadi lebih positif. Karena menurut Narasumber Rizki bahwa orang timur Papua hanya penampilannya saja yang berbeda, namun sejatinya mereka sama saja dengan masyarakat Indonesia lainnya.

"ga semua orang timur tu jahat kayak yang apa kita pikirkan ya, kaya misalnya di identik dengan perampok, preman, pencuri, terus juga tadi disinggung bau, lusuh, kumuh dan terus mereka ya biasa aja, mereka juga berbuat tetap baik, mereka menolong dari kejahatan" (wawancara Rizki pada 5 Agustus 2023).

II. Narasumber Cintia memiliki pandangan yang positif terhadap orang timur Papua karena narasumber Cintia telah berinteraksi sejak

lama dengan orang timur Papua. Pengalaman yang didapatkan ketika hidup berdampingan dengan masyarakat timur Papua, Narasumber Cintya tidak merasa heran ketika setelah ia menyaksikan konten dari Video @Jackgerr karena bagi narasumber Cintya berpandangan bahwa orang timur Papua itu baik-baik sesuai dengan pengalamannya.

"Ya karena aku komunitasnya orang katolik jadi aku sering bersinggungan dengan mereka gitu. Misal kaya digereja, ada latihan paduan suara mereka sering bantu aku pake ini gitu".

(wawancara cintya pada 5 Agustus 2023).

Namun, menurut Cintya, konten-konten seperti yang diproduksi oleh akun TikTok @Jackgerr sangat penting, menurutnya konten seperti ini akan dapat mengubah pandangan masyarakat yang negatif terhadap orang Timur Papua menjadi lebih positif. namun menurut Cintya konten seperti yang dibuat oleh akun tiktok @Jackgerr ini jangan hanya dipandang sebagai sebuah konten saja, tapi dijadikan sebagai sebuah stimulus untuk mulai berpikir positif terhadap orang lain.

"Kalo mikirnya itu hanya konten doang itu ga akan masuk ke makna nya, tapi kalo misalnya ternyata orang sana baik ya nah itu ga semua orang bisa mikir kesitu" (wawancara cintya pada 5 Agustus 2023).

Menurut Cintya, tidak semua masyarakat memiliki kesempatan berinteraksi secara langsung dengan orang Timur Papua. Sehingga ketidaktahuan mereka terhadap karakter orang Papua yang sebenarnya itulah yang membuat mereka berstereotip negatif terhadap orang timur Papua, sehingga dengan adanya konten seperti ini, masyarakat awam jadi tahu bagaimana karakter dan sifat orang Timur Papua.

"Dulu dibelah rumah aku dikontrak sama orang timur, mereka juga biasa aja, justru malah sering sharing kalo mereka punya apa gitu, makanya aku stereotif nya itu ke mereka Cuma takut sama penampilan nya aja. Tapi kalo sikapnya oke sih, sejauh yang aku kenal sejauh yang aku tau" (wawancara Cintya pada 5 Agustus 2023).

III. Narasumber Debrina berpendapat bahwa orang Timur Papua tidak semenakutkan penampilannya. Menurut Narasumber Debrina bahwa sejatinya orang Timur Papua itu baik-baik sesuai dengan pengalaman yang dia miliki ketika hidup berdampingan dengan komunitas dari masyarakat Timur Papua. Sehingga setelah narasumber Debrina menyaksikan video dari akun tiktok @Jackgerr, Debrina mengonfirmasi bahwa orang timur Papua yang penampilannya garang, anarkis, dan apapun itu akan terbantahkan setelah melihat adegan di dalam video konten akun TikTok @Jackgerr.

"Setelah nonton videonya tuh kayak gimana ya, sebenarnya walaupun tampangnya mereka tuh kesannya kayak jahat atau kayak preman gitu, cuman dibalik itu tuh ya mereka sebenarnya gak ngapa-ngapain gitu loh, dan gak senegatif yang orang-orang pikirkan, mungkin karena stereotip di masyarakatnya udah git. Mungkin jadi apa ya, mereka melakukan sesuatu dikit tuh, udah salah gitu loh di mata masyarakatnya Jadi ya gitu, apapun yang mereka lakukan tuh tetep terkesan salah, terkesan

negatif di mata masyarakat Padahal niatnya mereka tuh nolong, cuman ya gitu" (wawancara Debrina pada 6 Agustus 2023).

Menurut narasumber Debrina setelah menyaksikan konten dari akun tiktok @Jackgerr bahwa seharusnya masyarakat tidak terlalu menilai negatif terhadap orang Timur Papua karena penampilan mereka dari luar seharusnya masyarakat dapat melihat atau menilai seseorang itu setelah berinteraksi secara langsung atau memang memiliki pengalaman bergaul dengan masyarakat Timur Papua sehingga tidak terjadi penilaian terlebih dahulu padahal belum memiliki pengalaman berinteraksi.

"Dampaknya setelah nonton video ya lebih ke marah ke masyarakatnya aja sih, sama stereotip yang dibuat masyarakatnya. Lebih ke kayak agak, oh ternyata masyarakatnya itu kok masih sejudging itu terhadap mereka" (wawancara Debrina pada 6 Agustus 2023).

IV. Narasumber Galih menyebutkan bahwa setelah menyaksikan konten video yang dibuat oleh akun tiktok @Jackgerr, bahwa disana terdapat sebuah fenomena yang memang terjadi di masyarakat. Seperti masyarakat melihat orang timur dengan sudut pandang yang telah negatif sejak awal sebelum menyaksikan apa yang sebenarnya terjadi, sehingga konten seperti ini sangat positif untuk dibuat dengan tujuan agar masyarakat yang telah berstereotip negatif terhadap orang timur Papua Itu dapat belajar dan teredukasi dengan konten-konten seperti ini karena konten yang dibuat juga dapat menjadi sumber yang interaktif

dengan cara penyampaianya juga mengikuti tren masa kini sehingga penonton dapat memetik pelajaran dari konten ini dengan lebih maksimal.

Narasumber Galih juga mengharapkan sesuatu kepada para penonton konten ini agar mereka dapat melihat sisi lain dari orang timur Papua dengan tidak menilai mereka dari penampilannya saja tetapi lebih menilai secara keseluruhan terhadap apa yang mereka lakukan sehingga stereotip negatif akan tereliminasi.

"Kalau aku lihatnya, setelah aku lihat video itu, lebih ke orangnya pasti lebih ke intelek. Tentang jack ya, tentang jack nya sendiri, dia pasti lebih ke intelek. Kemudian, lebih ke ini sih mas, kalau aku lihat, dia itu malah sosok yang pintar. Dan bisa tahu video dalam bentuk terkata dan lain-lain, dia orang yang intelejen. Itu dari isi jack nya sendiri. Terus kalau menurutku, satu lagi yang aku ambil dari itu, kayak kenapa sih kok pasti orang timur di identikan dengan penjahat, kemudian selalu habis itu dia menolong orang yang menuduh dia" (wawancara Galih pada 6 agustus 2023).

V. Narasumber Vanesa berpendapat setelah ia menyaksikan konten video yang dibuat oleh akun @Jackgerr bahwa orang timur Papua itu hanya looks atau penampilan yang saja yang terlihat menakutkan padahal sejatinya mereka adalah orang-orang yang baik, sama seperti orang Indonesia yang lainnya sehingga tidak patut untuk menilai masyarakat timur Papua hanya dengan penampilannya tetapi sebagai sesama orang Indonesia kita tidak boleh membedakan satu sama lain karena hal tersebut akan berdampak buruk terhadap kesatuan dan persatuan.

Konten-konten seperti yang diproduksi oleh akun tiktok juga sangat baik untuk memberitahu ke masyarakat lain bahwa kita tidak boleh memukul rata atau menilai sama semua orang Papua, karena sejatinya sifat individu itu berbeda. Tidak bisa menyamaratakan. Semua orang hanya berdasarkan rasnya saja.

"Dari awal pandangan aku kayak gitu sih. Maksudnya orang timur lebih baik. Kayak gitu beneran, suka bantu gitu-gitu. Tapi kalau dari looksnya emang serem, kayak preman gitu. Konten seperti ini Perlu buat kayak biar orang-orang yang anggap kayak gitu jadi mulai agak berubah, pandangan kayak orang Timur kayak gitu, suka bikin ricuh kayak gitu-gitu soalnya kebanyakannya dari mereka kayak gitu, dan mungkin dari mereka sendiri juga perlu membuktikan diri" (wawancara Vanesa pada 6 Agustus 2023).

VI. Narasumber Igo sebelum menyaksikan video dari akun tiktok @Jackgerr telah berstereotip dan menilai bahwa orang timur adalah dengan negatif, namun setelah menyaksikan video dari akun tiktok @Jackgerr ia menilai bahwa konten-konten yang diupload atau dibuat oleh kreator dari akun tiktok @Jackgerr, telah membuka cakrawala pemikirannya dengan lebih luas lagi, sehingga ia bisa mendapatkan sesuatu pelajaran yang positif, bahwa apa yang ia nilai sebelumnya tidak sepenuhnya benar, karena banyak sekali orang timur yang baik dan tidak sesuai dengan apa yang ia pikirkan sebelumnya.

"Kalau ngelihat videonya, sih... Aku paham, ya. Tujuannya, arahnya. Pasti merubah persepsi dan kalau merubah saya, mungkin belum. Cuman... Sudah sampai tahap terbuka, lah. Maksudnya... Oh... Ternyata nggak semua kayak gitu. Ternyata ada kok yang punya etika. Meskipun memang kita tahu bahwa videonya setingan ya disitu, ya. Cuman kan... Ada yang terbuka, gitu. Ada sisi yang terbuka. Ada pintu yang terbuka. Meskipun

belum pintu utamanya. Tapi ada pintu yang terbuka. Jendela lah" (Wawancara Igo pada 6 Agustus 2023).

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap keenam narasumber, peneliti menyimpulkan bahwa sejatinya seluruh narasumber menyetujui bahwa akun tiktok @Jackgerr itu sangat baik untuk hadir di masa saat ini, para narasumber pun sepakat bahwa unggahan atau konten yang diproduksi oleh akun tiktok @Jackgerr memiliki tujuan yang tersampaikan kepada penontonnya, dan para narasumber pun telah menyampaikan pandangan dan tangkapan mereka dari apa yang mereka dapatkan setelah menyaksikan konten video dari akun tiktok @Jackgerr, mereka menilai bahwa isi, penampilan, penyajian, bahasa dan maksud yang disampaikan oleh kreator video di akun tiktok @Jackgerr tersampaikan dengan baik dan para narasumber pun dapat memaknai dengan baik tujuan dari setiap unggahan di akun tiktok @Jackgerr.

4. Efek Unggahan Video Akun Tiktok @Jackgerr Terhadap Stereotip Viewers

Terdapat beberapa efek yang muncul Setelah menyaksikan konten yang diunggah oleh akun tiktok JackGear Beberapa efek tersebut terbukti Dapat memberikan manfaat serta pengaruh kepada viewer yang mengkonsumsi konten video yang diunggah di akun tiktok @Jackgerr. Setelah peneliti melakukan wawancara, didapatkan beberapa efek yang dirasakan oleh narasumber setelah menyaksikan konten video yang diproduksi oleh akun tiktok @Jackgerr diantaranya sebagai berikut :

1) Menumbuhkan suatu perspektif baru yang lebih positif.

Akun tiktok @Jackgerr mengunggah konten video yang berisi drama pendek tentang keseharian seorang pemuda yang beradal dari Papua yang hidup dilingkungan minoritas, dimana masyarakat memandangnya dengan perspektif yang negatif, namun ia selalu berusaha untuk membuktikan pada masyarakat yang memandangnya negatif bahwa ia tidak seburuk pandangan orang-orang, hanya berdasarkan dengan penampilannya yang berbeda.

Tokoh Jack di dalam video yang dibuat oleh akun Tiktok @Jackgerr tidak pernah membalas apa yang telah orang lain lakukan terhadapnya. Namun ia selalu berusaha untuk memberikan pertolongan kepada siapapun termasuk orang yang pernah berpikir buruk tentangnya. Dengan sikap tersebut, secara tidak langsung memberikan edukasi kepada masyarakat untuk tidak berspektif buruk terhadap kaum minoritas. Namun, mengajarkan masyarakat untuk menumbuhkan sikap toleransi terhadap sesama. Sehingga hal ini bertujuan untuk mengubah perspektif dimasyarakat yang awalnya negatif menjadi perspektif yang positif terhadap orang timur Papua.

2) Menambah wawasan kepada khalayak tentang bagaimana kehidupan orang Papua yang minoritas dilingkungan sosial masyarakat.

konten yang disajikan oleh akun tiktok @Jackgerr menyajikan bagaimana kehidupan masyarakat Papua yang hidup di lingkungan sosial yang berbeda atau minoritas, memberikan gambaran bagaimana mereka

dipandang negatif oleh lingkungan sekelilingnya namun tidak pernah membalasnya dengan hal yang sama, melainkan mereka yang telah dipandang negatif tetap berusaha untuk membuktikan diri bahwa mereka tidak seburuk apa yang dipikirkan oleh orang lain. Konten yang disajikan oleh akun tiktok @Jackgerr juga sangat relate dengan kehidupan masyarakat sehari-hari bahkan beberapa narasumber juga menyatakan bahwa apa yang dikontenkan oleh akun tiktok @Jackgerr adalah sesuatu yang benar-benar terjadi di lingkungan masyarakat.

3) Memberikan edukasi kepada khalayak bagaimana menumbuhkan sikap toleransi

Dalam akun tiktok yang diunggah oleh akun @Jackgerr banyak memberikan suatu konten yang mengedukasi kepada khalayak seperti berbagai macam isu dan juga kejadian-kejadian yang memang banyak terjadi di lingkungan masyarakat. Konten yang terbuka terhadap berbagai macam isu sosial di lingkungan masyarakat terbukti dapat memberikan pengetahuan baru sehingga sikap toleransi antar sesama rakyat Indonesia itu dapat terus tumbuh dan yang tidak kalah penting adalah dapat mengubah stereotip masyarakat yang tadinya negatif terhadap kaum minoritas seperti orang Papua di lingkungan sosial berubah menjadi positif dengan menyaksikan konten dari akun tiktok @Jackgerr.

Seperti yang diungkapkan oleh narasumber Rizki setelah ia menyaksikan konten video di akun tiktok @Jackgerr dia memiliki keinginan untuk bergaul atau memiliki teman yang berasal dari orang

timur papua karena ia ingin melihat lebih jauh bagaimana karakter mereka yang sebenarnya

"Mereka harus terbuka deh pikirannya, mereka harus main sama, kayak mainnya jangan yang sama itu-itu aja. jadi harus luas lagi bertemannya bersosialisasinya harus lebih luas lagi. ga hanya cuma bagian tengah ke Barat aja, jadi harus bereteman sama semua orang Indonesia karena kita beragam. Aku pengen sebenarnya berteman sama orang timur Cuma karena belum ada aja, belum ada cyrcel yang bisa berkesempatan berteman dengan orang timur" (wawancara Rizki pada 5 Agustus 2023).

B. Pembahasan Penelitian

1. Encoding Etnis Papua Dalam Konten @Jackgerr

Penelitian ini menggunakan analisis resepsi Stuart Hall untuk mengetahui bagaimana resepsi stereotip masyarakat terhadap orang timur (Papua) dalam konten video tiktok di akun @jackgerr. Hall menyebutkan bahwa khalayak sebagai penerima pesan dapat memaknai sendiri terhadap konten yang dikonsumsi sesuai dengan pemikiran, pengalaman, latar belakang budaya, ideologi, dan pendidikan masing-masing individu. Sehingga bisa saja terdapat perbedaan antara makna yang diproduksi oleh kreator dan makna yang diartikan oleh penonton (Hall, 2011).

Dalam penelitian ini, akun TikTok @Jackgerr sebagai kreator melakukan encoding dengan menciptakan sebuah pesan dominan atau meaning structure 1 yakni ingin memberikan pesan bahwa stereotip negatif masyarakat terhadap orang timur (Papua) itu sejatinya salah. Dalam konten yang dibuat oleh akun tiktok @jackgerr tersebut Banyak sekali masyarakat

yang memandang negatif terhadap apa yang akan dilakukan oleh Tokoh Jack Namun Tokoh Jack selalu membuktikan bahwa apa yang dipikirkan oleh para kelayak tersebut adalah salah, Dengan kata lain, tujuan dari konten tersebut adalah untuk mematakan stereotip negatif kelayak terhadap orang timur Papua.

Kreator ingin menghasilkan suatu hasil yang sejalan dengan proses *encoding dan decoding*. Akan tetapi, pesan yang diharapkan tersebut belum tentu sepenuhnya berhasil karena para penonton atau viewer dari konten tersebut memiliki pengalaman dan latar belakang yang berbeda tentu akan menghasilkan pemikiran yang berbeda juga. Dalam analisis resepsi, terbagi menjadi tiga posisi penempatan khalak ketika memaknai pesan, yaitu diantaranya *dominant position*, *oppositional position*, dan *negotiated position*. Kreator ingin menyampaikan sebuah pesan dan juga edukasi terhadap kelayak agar tidak mudah menaruh stereotip negatif terhadap orang timur (Papua). Dalam tujuan untuk menyampaikan pesan tersebut, kreator menggunakan sosial media TikTok sebagai main platform dalam menyampaikan edukasi atau tujuannya.

"Main platform kita adalah TikTok karena akhir-akhir ini social media yang paling banyak digunakan oleh kalangan masyarakat adalah TikTok. Jadi, menurut kita TikTok adalah salah satu sarana yang paling tepat untuk menyampaikan informasi atau pesan yang ingin kami sampaikan tentang hal ini kepada masyarakat agar mereka dapat mengubah pola pikir dan stereotip negatif terhadap masyarakat timur Papua) Itu adalah tujuan kami" (wawancara tokoh jack, kreator dari akun tiktok @jackgerr pada 4 Agustus 2023).

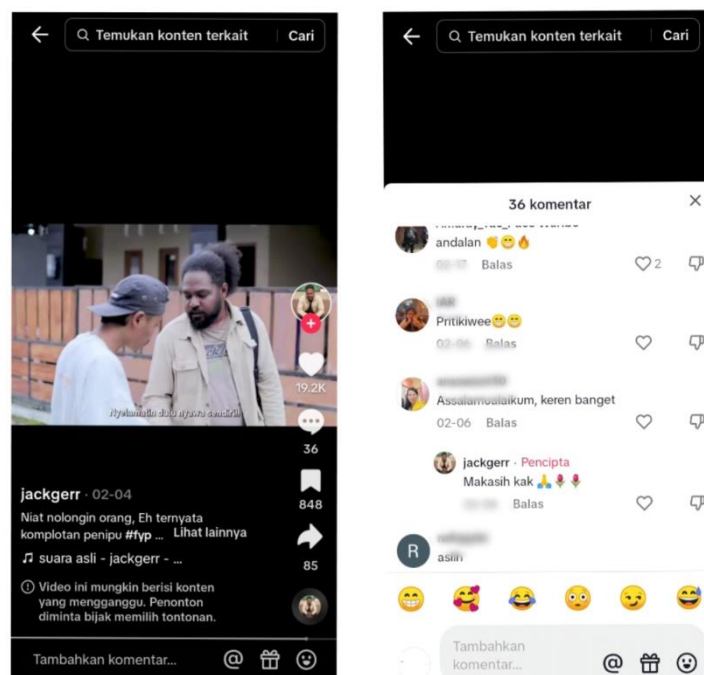
Akun Tiktok juga dapat menjadi sebuah ajang saling belajar bagi para penontonnya karena dari setiap konten-konten atau video yang di-*upload* oleh akun ini mereka tidak menutup kolom komentar sehingga masyarakat atau *viewer* dan penonton konten akun juga dapat saling berkomentar dan juga dapat saling memberikan pengalaman positif dan komentar-komentar yang positif sehingga hal tersebut dapat menjadi wadah diskusi para penonton atau *viewer* akun @Jackgerr.

"Kami tidak menutup kolom komentar agar masyarakat atau penonton yang menyaksikan konten kami dapat saling berdiskusi sehingga hal tersebut dapat menjadi wadah untuk saling belajar, sehingga akan mengubah pola pikir mereka yang masih berstereotip negatif terhadap kami, masyarakat timur, khususnya orang Papua. Tidak sedikit juga penonton atau viewer yang saling memberikan nasihat. Tentu hal ini akan berdampak positif. Khususnya tujuan kami ingin mengedukasi masyarakat yang masih berstereotip negatif" (wawancara tokoh jack, kreator dari akun tiktok @jackgerr pada 4 Agustus 2023).

Tokoh Jack atau kreator dari akun Tiktok @jackgerr mengharapkan sesuatu terhadap konten yang mereka produksi agar konten-konten tersebut dapat bermanfaat positif bagi para viewernya terutama bagi mereka yang masih berstereotip negatif terhadap orang timur dan dapat membuka pemikiran yang lebih luas terhadap sesama rakyat Indonesia Walaupun ada perbedaan, namun hal tersebut tidak menjadi alasan untuk memunculkan suatu kesalahpahaman karena sikap membeda-bedakan dan memandang buruk suatu ras dapat memecahkan kesatuan dan persatuan dalam masyarakat sosial.

Dalam social media platform tiktok disana pengguna dapat membuat video singkat yang berdurasi sekitar 15 detik sampai 5 menit dengan beragam

audio, efek, dan juga filter di platform tiktok juga terdapat fitur *live* atau secara langsung fitur ini memungkinkan penggunaanya untuk berkomunikasi secara langsung kepada pengikutnya dalam satu waktu. Postingan dari akun Tik Tok @Jackgerr berupa video drama pendek. Video Drama pendek dianggap sebagai suatu sarana yang paling tepat untuk mencapai tujuan dari dibuatnya konten-konten oleh akun Tiktok @Jackgerr ingin menyampaikan suatu informasi dan edukasi kepada masyarakat. Video-video yang di-upload dalam akun tiktok kita berdurasi sekitar 1-2 menit. Berikut ini adalah salah satu contoh Video yang diupload oleh akun tiktok @Jackgerr :



Gambar 3.1 Cuplikan Konten Video Akun Tiktok @Jackgerr

Video yang iunggah pada tanggal 2 April 2023 tersebut telah ditonton lebih dari 1.1 juta kali, dan mendapatkan lebih dari 19 ribu *likes*. video tersebut berisi cerita bahwa si tokoh jack baru saja menyelamatkan seseorang pemuda

dari komplotan pencopet, padahal sebelumnya pemuda tersebut menuduh si jack sebagai pencopetnya dan iakhir video si jack memberikan pesan kepada pemuda tersebut.

2. Analisis Resepsi Stereotip Terhadap orang Timur (Papua) Pada Akun Tiktok @Jackger

Penelitian analisis resepsi akan berfokus dalam melihat proses produksi pesan, lalu bagaimana memaknai pesan tersebut, sehingga dapat menjadi sebuah pengetahuan yang dimiliki oleh khalayak (Hadi, 2009). Terdapat beberapa hal yang ditinjau dari penelitian analisis resepsi, diantaranya adalah proses encoding dan decoding yang terjadi antara kreator pesan dan juga khalayak yang mengonsumsi pesan tersebut.

Hasil *encoding* dalam penelitian ini mengacu pada konten video dari akun tiktok @Jackgerr dan *decoding* dihasilkan dari hasil proses wawancara antara peneliti dengan narasumber setelah peneliti menganalisis maka ditemukan penerimaan dari masing-masing narasumber.

Stuart Hall (2011), menyampaikan bahwa terdapat tiga posisi penempatan khalayak dalam memaknai sebuah pesan, diantaranya adalah :

1. Posisi hegemonik-dominan (Dominant-hegemonic),

Khalayak sepenuhnya menerima, mengakui, dan setuju dengan pesan yang disampaikan oleh media.

2. Posisi yang dinegosiasikan (Negotiated position), khalayak tidak

Sepenuhnya menerima, mengakui, serta terpengaruh dengan makna pesan yang disampaikan. Dengan kata lain, khalayak masih memiliki pendapatnya sendiri sebagai pengecualian.

3. Posisi oposisional (Oppositional “counter” hegemonic reading).

Khalayak sepenuhnya menolak pesan atau makna yang disampaikan oleh pengirim karena dalam posisi ini, khalayak cenderung memiliki interpretasi yang berbeda dan kemudian mereka mengubah makna pesan sesuai dengan cara berpikir mereka sendiri terhadap encoding yang disampaikan pengirim.

Berikut adalah hasil *encoding* dan *decoding* yang ditemukan oleh peneliti, selanjutnya peneliti akan menentukan posisi penerimaan masing-masing narasumber.

a. Rizki

Berasal dari Wonosobo, Jawa Tengah. Pekerjaan sebagai barista di coffeshop di Yogyakarta. Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 5 Agustus 2023. Narasumber Rizky dari hasil wawancara menjelaskan bahwa dirinya sangat setuju dengan apa yang terdapat pada konten di akun tiktok @Jackgerr dan ia merasa terpengaruh setelah menyaksikan konten video dalam akun tiktok @Jackgerr.

Narasumber riski dilatar belakangi oleh rekan kerjanya yang juga berasal dari orang timur Papua sehingga ia merasa setuju dengan apa yang diunggah dalam akun tiktok @Jackgerr tentang orang timur Papua.

Dia memiliki pengalaman berinteraksi secara langsung dengan orang timur Papua di tempat dia bekerja dan pengalaman tersebut dipandang positif oleh nya, sehingga Rizki sangat setuju bahwa memang benar orang Papua sejatinya sama saja dengan masyarakat pada umumnya.

Penerimaan pesan yang didapatkan oleh khalayak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah *framework of knowledge* yang dipengaruhi oleh latar belakang individu berdasarkan pendidikan, kondisi lingkungan sosial, pekerjaan, dan juga pengalaman berinteraksi. Faktor ini dapat dinilai sejauh mana pengetahuan khalayak dalam memaknai suatu pesan atau konten (Hall, 2011).

Narasumber Rizki juga menjelaskan bahwa konten video seperti yang diunggah oleh akun tiktok @Jackgerr sangat penting untuk mengedukasi masyarakat dan menumbuhkan sikap toleransi di masyarakat. Karena Narasumber Rizki juga merasa bahwa stereotip negatifnya yang sempat ada itu seketika berubah setelah ia menyaksikan konten yang diunggah di akun tiktok. Sehingga ia merasa bahwa perlu lebih banyak lagi konten-konten seperti ini. Karena berdampak positif terhadap pemikiran serta pandangan orang yang menontonnya.

Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan, bahwa narasumber Rizki menunjukkan bahwa dirinya berada pada *dominant position*. Menurut Stuart Hall, *dominant position* mengindikasikan bahwa individu dalam memaknai pesan sejalan atau sesuai dengan

makna dominant, yaitu makna yang diharapkan oleh kreator atau pembuat pesan. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan Rizki, bahwa dirinya menyetujui bahwa konten yang dibuat oleh akun tiktok @Jackgerr itu sangat penting di masa saat ini, dan konten yang dibuat oleh akun tiktok @Jackgerr juga merubah pandangan Rizki dari yang sebelumnya sempat memiliki stereotip negatif, menjadi berpandangan positif terhadap orang timur Papua.

b. Cintya

Narasumber Cintya berasal dari Yogyakarta, berusia 24 tahun, dan bekerja sebagai barista di coffeeshop. Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 5 Agustus 2023. Narasumber Cintia menjelaskan bahwa ia memiliki pengalaman yang positif terhadap orang timur Papua dan setelah ia menyaksikan konten video TikTok dari akun TikTok @Jackgerr ia sangat setuju terhadap isi dari konten tersebut karena menurutnya memang sesuai dengan apa yang ia rasakan berdasarkan pengalamannya.

Menurut narasumber Cintia, ia merasa bahwa konten video seperti yang diunggah oleh akun TikTok @Jackgerr itu sangat perlu dan penting untuk dapat mengedukasi masyarakat yang awam terhadap orang timur Papua. Sehingga hal tersebut dapat menumbuhkan stereotip positif terhadap mereka. Narasumber Cintya juga dapat memaknai dengan baik pesan yang ingin disampaikan oleh kreator dari akun tiktok juga, sehingga pesan tersebut juga mempengaruhi ia dalam

memaknai isi dari konten tersebut. menurut Cintia juga menjelaskan bahwa setelah ia menyaksikan konten dari video di akun tiktok juga itu mempengaruhi pola pikirnya bahwa sudah selayaknya sebagai sesama manusia untuk saling menghargai tanpa memandang ras dan juga suku.

Setelah ia mengkonsumsi konten dari akun tiktok @Jackgerr, ia dapat memaknai dengan baik sebuah perbedaan dengan positif dan ia menjelaskan bahwa perbedaan itu adalah hal yang biasa, namun tidak bisa dijadikan alasan untuk saling membenci atau memunculkan sikap rasis terhadap sesama. Narasumber Cintya juga menjelaskan bahwa ia dapat menerima pesan yang disampaikan oleh kreator dari akun TikTok @Jackgerr. Dia merasa konten yang dibuat tersebut sangat penting dan sangat bermanfaat pada masa saat ini, dimana sikap toleransi adalah sesuatu yang harus dimiliki oleh setiap individu. Sehingga setiap individu dapat bersikap saling terbuka, walaupun dengan berbagai perbedaan.

"Divedio pertama udah langsung kaget sih, jujur itu memang iya, ada beberapa teman aku seperti itu, tapi kita ga perlu loh menyampaikan itu, itukan ciri khas mereka juga sebagai ciptaan Tuhan. Soalnya semua orang itu sama" (wawancara Chintya pada 5 Agustus 2023).

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan oleh Cintya, peneliti menyimpulkan bahwa Cintya menunjukkan bahwa dirinya berada pada

dominant position. Menurut Stuart Hall, dominant position mengindikasikan bahwa individu dalam memaknai pesan sejalan atau sesuai dengan makna dominant, Pesan yang disampaikan oleh kreator akun tiktok @Jackgerr dapat diterima dengan baik oleh Cintya, sehingga hal tersebut dapat berdampak positif bagi dirinya.

c. Debrina

Narasumber Debrina berusia 24 tahun dan pekerjaan sebagai barista, berasal dari Yogyakarta. Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 6 Agustus 2023. Peneliti mendapatkan data mengenai penerima narasumber terhadap pesan dari akun TikTok @Jackgerr. Narasumber Debrina menjelaskan bahwa setelah ia menyaksikan konten video dari akun TikTok @Jackgerr, ia tersadarkan bahwa sejatinya stereotip negatif yang terdapat pada masyarakat secara umum itu tidak sepenuhnya benar.

Narasumber Debrina menjelaskan bahwa ia sangat menyukai unggahan dari akun tiktok @Jackgerr karena konten-konten seperti ini akan membantu dalam mengedukasi kelayak agar dapat berstereotip lebih positif kepada mereka yang berasal dari Papua dan dapat mengubah perspektif khalayak yang tadinya negatif dapat menjadi positif. Debrina yang sejatinya telah memiliki stereotip positif terhadap orang timur Papua semakin percaya dengan pandangannya setelah ia mengkonsumsi konten yang diunggah oleh akun TikTok @Jackgerr, hal ini juga dipengaruhi oleh latar belakangnya yang memang sudah

sering berinteraksi dengan orang timur Papua dan memiliki pengalaman yang baik saat bergaul dengan mereka.

Debrina juga menerima dan dapat memaknai dengan baik pesan yang ingin disampaikan di dalam konten-konten tersebut. Dan menurutnya konten seperti ini sangat bagus karena mengikuti perkembangan teknologi dan konten di media. Sehingga efek yang ditimbulkan juga akan baik di kehidupan masyarakat. Menurut Debrina, konten seperti ini juga dapat menjadi sebuah ajang pembuktian bagi mereka, masyarakat Timur Papua untuk dapat membuktikan diri pada masyarakat atau kalayak yang berstoritip negatif terhadap mereka bahwa sejatinya mereka itu tidak senegatif apa yang dipikirkan oleh orang tersebut.

Menurut Debrina, ia dapat memahami dengan baik pesan yang disampaikan oleh kreator dari akun TikTok juga dan berhasil membuatnya untuk mempertahankan pandangannya terhadap orang timur Papua.

"pandangan aku terhadap mereka tidak berubah, karena aku dari awal menganggap mereka itu positif, cuman negatifnya ya beberapa. untuk pandanganku kalau berubah sih enggak, karena dari awal tanggapan ku sudah positif terhadap mereka."
(wawancara Debrina pada 6 Agustus 2023).

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan oleh Debrina, peneliti menyimpulkan bahwa Debrina menunjukkan bahwa dirinya berada *dominant position*. Menurut Stuart Hall, *dominant position* mengindikasikan bahwa individu dalam memaknai pesan sejalan atau sesuai dengan makna dominant, pesan yang disampaikan oleh kreator akun tiktok @Jackgerr dapat diterima dengan baik oleh Debrina, sehingga hal tersebut dapat berdampak positif bagi dirinya. Sebelum dan setelah Debrina menyaksikan video konten, pandangannya tentang orang Timur Papua tidak berubah yaitu pandangan yang positif.

d. Galih

Cristopher Galilgaru, biasanya dipanggil Galih. Lahir di Jkarta tahun 1997, umur 26 tahun. Berdomisili di Jogjakarta. Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 6 Agustus 2023. Peneliti mendapatkan data mengenai penerima narasumber terhadap pesan dari akun TikTok @Jackgerr. Narasumber Gali menjelaskan bahwa konten TikTok yang diunggah oleh akun TikTok @Jackgerr itu sangat baik karena membuktikan bahwa orang timur Papua dapat berkarya dengan begitu baik. Sebagai mana kreator dimasa kini.

"Ah itu, pembuktiannya itu mungkin lebih ke karya sih, karena apa yang dilakukan sih, ya kayak buat video ini tuh merupakan suatu pembuktian bahwa ini loh ternyata tuh stereotip-stereotip yang kalian

pikirkan tuh tidak semuanya betul dan tidak seperti itu" (wawancara Galih pada 6 Agustus 2023).

Narasumber Gali juga menjelaskan bahwa konten yang dibuat oleh akun TikTok Jugares itu sangat totalitas. Dengan pengambilan gambar yang baik, audio yang dapat didengar dengan jelas. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan popularitas kreator yang berasal dari timur Papua, karena konten-konten tersebut juga dapat memberikan penjelasan kepada masyarakat bahwa orang timur Papua itu juga dapat berkarya dengan sangat profesional, karena pada saat ini juga banyak orang timur Papua yang populer di Indonesia melalui karya-karyanya, seperti di bidang entertainment, komedi, film, dan juga pekerja kreatif.

Sisi positif lainnya yang dimunculkan dari akun tiktok @Jackgerr melalui unggahan-unggahannya menurut Galih mereka dapat memunculkan bahwa Indonesia itu luas dan beragam sehingga kita tidak boleh menciptakan suatu perbedaan hanya berdasarkan penampilan semata. Setelah mengonsumsi unggahan dari akun Tiktok @Jackgerr Galih juga berpendapat bahwa ini adalah karya yang dapat dijadikan sebagai ajang pembuktian kepada kalayak yang berstereotip negatif terhadap mereka.

Namun, menurut Galih, seharusnya masyarakat timur Papua lainnya juga mencontoh apa yang dilakukan oleh kreator dari akun TikTok @Jackgerr, karena menurutnya masih banyak oknum-oknum

orang timur Papua yang malah membuat jelek nama baiknya sendiri. Sehingga memerlukan kerjasama yang lebih baik lagi untuk membuktikan bahwa stereotip yang berkembang dimasyarakat itu salah.

"Kalau dari aku sih, emang stereotype itu sudah berubah. Jadi memang, oknum sih menurutku. Jadi cuma hanya oknum kecil saja yang seperti itu untuk orang timur menurutku memang... Ya, baik-baik. Tapi ya mungkin emang penampilannya aja yang seram" (wawancara Galih pada 6 Agustus 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Narasumber Galih, disimpulkan bahwa Narasumber Galih berada pada *negotiated position*. Menurut Hall (2011), *negotiated position* mengindikasikan bahwa kalayak menerima dan dapat memaknai pesan dari kreator secara umum, namun masih memilih mengaplikasikannya ke dalam suatu situasi dan keadaan tertentu. Kalayak masih menolak sebagian dan membenarkan sebagian lainnya sesuai dengan latar belakang dan pengalaman yang ia miliki.

Hal ini dapat dilihat dari penjelasan Narasumber Galih bahwa dia menganggap konten yang dibuat oleh akun TikTok @Jackgerr itu sangat baik dan bermanfaat, namun dia masih beranggapan bahwa masih banyak oknum-oknum dari orang timur Papua yang kurang baik di lingkungannya.

e. Vanesa Gilbert

Narasumber Vanessa Gilbert, umur 21 tahun, kuliah di ISI Yogyakarta, angkatan 2019, jurusan komposisi musik, bersal dari Tangerang. Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 6 Agustus 2023. Peneliti mendapatkan data mengenai penerima narasumber terhadap pesan dari akun TikTok @Jackgerr. Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan narasumber Vanesa, ia menjelaskan bahwa ia memiliki pengalaman berinteraksi yang sangat positif dengan orang timur Papua, karena orang timur Papua yang ia temui itu sering membantunya dalam berbagai hal.

Narasumber Vanesa juga sangat mengapresiasi konten yang dibuat oleh akun TikTok @Jackgerr. Menurutnya, konten-konten yang ditampilkan oleh akun tersebut sangat relevan dengan kehidupannya dalam berinteraksi dengan orang timur Papua. Ia merasa bahwa apa yang disampaikan oleh kreator dari akun tersebut bisa dipahami dan diterima dengan baik olehnya.

Vanesa menjelaskan bahwa dirinya tidak bersependapat dengan kalayak yang berstereotip negatif terhadap orang timur Papua. Menurutnya, pengalaman pribadinya dengan orang timur Papua telah membuktikan bahwa mereka merupakan orang yang ramah, suportif, dan baik hati. Ia merasa terbantu oleh orang timur Papua dalam berbagai hal, sehingga ia tidak bisa memahami mengapa banyak orang yang masih memiliki pandangan negatif terhadap mereka.

"Dari awal pandangan aku kayak gitu sih. Maksudnya orang timur lebih baik. Kayak gitu beneran, suka bantu gitu-gitu. Tapi kalau dari looksnya emang serem, kayak preman gitu, tapi mereka baik dan aku tidak pernah merasa terganggu" (wawancara Vanesa pada 6 Agustus 2023).

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan oleh Vanesa, peneliti menyimpulkan bahwa Vanesa menunjukkan bahwa dirinya berada pada *negotiated position*, karena Vanesa sebelum menyaksikan video beranggapan positif terhadap orang timur Papua namun juga menyatakan bahwa masih terdapat oknum yang suka bikin rusuh, dan setelah menyaksikan video konten pendapat Vanesa tentang orang timur Papua masih sama.

f. Igo

Adhisa Guldi Prasetyono biasa dipanggil Igo. Berusia 23 tahun dan berkerja sebagai penulis. Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 6 Agustus 2023. Peneliti mendapatkan data mengenai penerima narasumber terhadap pesan dari akun TikTok @Jackgerr. Dalam hasil wawancara antara peneliti dengan narasumber Igo, ia menjelaskan bahwa konten seperti yang diproduksi oleh akun TikTok @Jackgerr itu sangat baik dan mengetahui arah dan tujuannya yaitu

ingin mengubah persepsi negatif seseorang terhadap orang timur Papua.

Namun menurut Igo, setelah ia menyaksikan konten dari akun Tiktok @Jackgerr, Stereotip negatifnya terhadap orang Timur Papua tidak sepenuhnya berubah, karena ada hal-hal yang memang menurutnya tidak dapat diubah secara instan. Akan tetapi juga dapat merasakan dan memaknai sesuatu yang positif setelah mengkonsumsi video dari akun yang diunggah oleh akun tiktok @Jackgerr.

"Ada tambahan sih. Maksudnya, bukan stereotype buruk ya, ada hal positif yang aku ngerti. Bahwa nggak semua orang seperti itu. Semakin yakin bahwa nggak semua kelompok itu seperti itu. Banyak juga mereka yang orang-orang baik. Banyak juga mereka yang nggak suka rusuh. Mungkin banyak juga dari mereka yang suka negur temen-temennya. Kayak "jangan bikin nama jelek nama kita lah" (wawancara Igo pada 6 Agustus 2023).

Igo menjelaskan setelah ia mengkonsumsi video dari akun TikTok @Jackgerr, ia merasakan adanya pengaruh yang mempengaruhi pandangan dan pikirannya terhadap orang Timur Papua walaupun tidak sepenuhnya. Hal ini karena latar belakang dan pengalaman Igo ketika berinteraksi dengan orang timur Papua yang negatif.

Terdapat perbedaan pendapat dan pandangan yang dirasakan oleh narasumber sebelumnya dengan Igo setelah mereka mengkonsumsi konten yang dibuat oleh akun tiktok @Jackgerr. Hal ini dapat terjadi karena faktor dari *Framework of Knowledge* yang

menurut Hall (2011) Framework of Knowledge dapat dinilai dari sejauh apa kedalaman pengetahuan kalayak terhadap suatu pesan dari kreator. Pemberian makna ini dapat dipengaruhi oleh pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh individu dan juga pengalaman interaksi individu tersebut. Igo menyatakan bahwa konten yang diunggah oleh akun tiktok @Jackgerr itu sangat baik dan dapat mempengaruhi perspektif masyarakat secara umum. Namun, bagi Igo, konten tersebut belum sepenuhnya mampu mengubah perspektif negatifnya terhadap orang timur Papua.

"Kalau ngelihat videonya, sih... Aku paham, ya. Tujuannya, arahnya. Pasti merubah persepsi dan kalau merubah saya, mungkin belum. Cuma udah sampai tahap terbuka, lah. Maksudnya... Oh... Ternyata nggak semua kayak gitu. Ternyata ada kok yang punya etika. Meskipun memang kita tahu bahwa videonya setingan ya disitu, ya. Cuman kan... Ada yang terbuka, gitu. Ada sisi yang terbuka. Ada pintu yang terbuka. Meskipun belum pintu utamanya. Tapi ada pintu yang terbuka. Jendela lah" (wawancara Igo pada 6 Agustus 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Narasumber Igo, disimpulkan bahwa Narasumber Igo berada pada negotiated position. Yang menurut Hall (2011), negotiated position mengindikasikan bahwa kalayak menerima dan dapat memaknai pesan dari kreator secara umum, namun masih memilih mengaplikasikannya ke dalam suatu situasi dan keadaan tertentu. Kalayak masih menolak sebagian dan membenarkan sebagian lainnya sesuai dengan latar belakang dan pengalaman yang ia miliki..

Dapat dilihat dari penjelasan Narasumber Igo bahwa konten yang dibuat oleh akun TikTok @Jackgerr itu baik akan tetapi ia juga menjelaskan bahwa seharusnya bukan hanya membuktikan diri dengan cara membuat konten-konten, namun lebih ke memperbaiki pribadi dari orang timur itu sendiri agar pembuktian secara nyata dapat dilihat oleh masyarakat.

"Ya. Meskipun aku tahu juga nggak akan bawa dampak yang wow. Enggak. Kecuali kuantitinya ditambah. Misalnya nggak hanya dia, tapi konten-konten lain. Kalau kita masalah sosmed, ya gitu ya. Cuman kalau ini real life juga, ya untuk mereka-mereka, harus kontrol diri. Atau enggak yang kita bisa lihat gitu. Yang orang-orang bisa lihat. Kayak jangan bikin kerusuhan gitu" (wawancara Igo pada 6 Agustus 2023).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa narasumber wawancara mengakui bahwa konten dari akun tiktok @Jackgerr memiliki tujuan yang baik dan dapat dimaknai dengan baik. Para narasumber juga menghargai upaya yang dilakukan oleh kreator akun tersebut dalam menciptakan karya yang bagus dan dinikmati oleh banyak orang. Selain itu, konten dari akun tiktok @Jackgerr juga dianggap sebagai bukti bahwa orang Timur Papua tidak semuanya memiliki citra negatif.

Berdasarkan posisi penerimaan yang telah didapatkan oleh setiap narasumber, maka hasil tersebut dapat ditabelkan menjadi seperti berikut :

Tabel 3.1 Hasil Resepsi Stereotip Narasumber

Resepsi Stereotip Terhadap Orang Timur (Papua) Pada Akun Tiktok @Jackger		
No.	Nama	Posisi Pembacaan Decoding
1	Rizki	<i>Dominant position</i>
2	Cintya	<i>Dominant position</i>
3	Debrina	<i>Dominant position</i>
4	Galih	<i>Negotiated Position</i>
5	Vanessa	<i>Negotiated Position</i>
6	Igo	<i>Negotiated Position</i>

Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa 3 (tiga) narasumber berada pada posisi *Dominant position* dan terdapat 3 (tiga) narasumber lainnya berada pada posisi *Negotiated Position* stereotip terhadap orang timur (Papua) pada akun tiktok @Jackgerr. Dari hasil penelitian ini juga dihasilkan bahwa terdapat perbedaan pemaknaan pesan dari masing-masing narasumber. Hal ini dapat terjadi karena latar belakang yang berbeda dari setiap narasumber baik secara pendidikan, kebudayaan, pengalaman interaksi dan juga pemikiran ketika memaknai pesan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Resepsi stereotip narasumber terhadap orang timur sebelum menyaksikan konten video akun tiktok @Jackgerr secara umum adalah stereotip negatif, dan hal tersebut dilatar belakangi oleh alasan yang berbeda-beda seperti pengalaman berinteraksi, bertemu, dan berkomunikasi dengan orang timur yang kurang baik sehingga hal tersebut menjadi stimulus stereotip negatif terhadap orang timur para narasumber muncul.

Resepsi stereotip terhadap orang timur setelah menyaksikan video di akun tiktok @Jackgerr mendapatkan hasil dari ke enam narasumber yang telah di wawancarai oleh peneliti, 3 (tiga) diantaranya mendapatkan hasil berada pada *Dominant position* dan 3 (tiga) lainnya berada pada posisi *Negotiated Position*. *Dominant-hegemonic position* yaitu khalayak sepenuhnya menerima, mengakui, dan setuju dengan pesan yang disampaikan oleh media. Sedangkan *negotiated position* adalah khalayak tidak sepenuhnya menerima, mengakui, serta terpengaruh dengan makna pesan yang disampaikan, dengan kata lain, khalayak masih memiliki pendapatnya sendiri sebagai pengecualian.

Sehingga disimpulkan 3 dari keenam narasumber memiliki pandangan dan makna yang sejalan dengan apa yang ditunjukkan pada akun tiktok @Jackgerr. Pesan yang disampaikan pada video di akun tiktok @Jackgerr dapat dimaknai dengan baik dan bermanfaat bagi para penontonnya, sehingga akun tiktok @Jackgerr dapat dikatakan sudah berhasil mengedukasi para

khalayak dan penontonnya dengan sangat baik dan dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan visi dan misi dari kreator @Jackgerr.

Sedangkan 3 (tiga) narasumber lain menyetujui namun masih memiliki pandangan lain terhadap pesan yang disampaikan. Pandangan lain tersebut adalah pemikiran tentang bahwa masih terdapat oknum-oknum orang timur yang masih terus memperburuk citra dan nama baik orang timur lainnya dengan sikap dan perilaku mereka, hal ini didasarkan oleh pandangan dan pengalaman kedua narasumber secara langsung saat berinteraksi dengan orang timur (Papua).

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah analisis resepsi stereotip berasal dari narasumber yang telah dipilih oleh peneliti, tidak meliputi penonton akun tiktok @Jackgerr secara keseluruhan. Narasumber yang dipilih pun berasal dari latar belakang pekerjaan yang kurang bervariasi sehingga peneliti tidak dapat menggambarkan keseluruhan resepsi secara menyeluruh dengan pandangan dan pengalaman narasumber yang beragam.

C. Saran

Peneliti berharap bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti penelitian dengan topik yang sama agar memilih narasumber dengan latar belakang pekerjaan yang lebih beragam lagi dan lebih bervariasi sehingga narasumber memiliki pandangan dan pengalaman yang lebih beragam juga. Peneliti juga mengharapkan agar peneliti selanjutnya memperbanyak jumlah narasumber agar dapat menganalisis resepsi lebih mendalam. Selanjutnya

peneliti berharap untuk peneliti dimasa depan mengerjakan penelitian dengan lebih baik lagi agar dapat bermanfaat dan menjadi pengetahuan baru yang berguna untuk kemajuan dunia pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana Toprip. (2016). Resepsi masyarakat terhadap perilaku mahasiswa Papua di daerah istimewa Yogyakarta. *Jurnal Sosiatri*. STPMD Yogyakarta.
- Banaji, M. Stereotypes, Social Psychology of, in Smelser, N., Baltes, P. International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences, Elsevier, 2001.
- Gudykunst, William B. & Bella Mody. (2002). Handbook of International and Intercultural Communication. California: Sage Publications.
- Hall, Stuart. (2006). Encoding/Decoding. Dalam Durham, Meenakshi Gigi & Douglas M. Kellner (Eds). Media and Cultural Studies. Revised Edition. London: Blackwell Publishing.
- Hikmah Tahir. (2013). Stereotipisasi Etnis Makassar oleh TV One Melalui Tayangan Bentrok dan Tawuran di Makassar. *urnal Pekommas*, Vol. 16 No. 2
- Jensen, Klaus Bruhn and Nicholas W Jankowski. 2002. A Handbook of Qualitative Methodologies for Mass Communication Research. London: Routledge
- Joko, A. & Triwahyudi, H. Populasi Dinamika Perkembangan Etnis di Indonesia dalam Konteks Dynamics Of Dthnic Development In Indonesia In the Context of, 25. 2017.
- Marger, M. Race and Ethnic Relations: American and Global Perspectives. Belmont: Cengage Learning, 2011.
- Nasution, S. Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito, 2013.
- Neuman, W. L. Social Research Methods, Qualitative and Quantitative Approaches (Fifth Edition). Boston: Pearson Education, 2003.
- Notoatmodjo, S. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012.
- Nurazizah, Retna Sari. 2017. Analisis Resepsi Pada Channel Game Reza Oktovian. Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi, Surabaya
- Regina Meijiko. (2020). STEREOTIP MASYARAKAT TERHADAP ORANG PAPUA (Studi Kasus Masyarakat Kecamatan Pamulang dan Ciputat, Kota Tangerang Selatan). *Jurnal FISIPOL*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Rumondor, F. H., Paputungan, R., & Tangkudung, P. Stereotip Suku Minahasa Terhadap Etnis Papua (Studi Komunikasi Antarbudaya Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi). *Journal "Acta Diurna"*, Vol. III No. 2, 2014.

- Santoso, Muhamad Rizky. 2018. Analisis Resepsi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya Tentang Berita Hoaks di Media Sosial. Universitas Islam Negeri Surabaya.
- Sendjaya, S. Djuarsa, dkk. 2001. Teori Komunikasi. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Warnaen, Suwarsih. (2002). Stereotip Etnis dalam Masyarakat Multietnis. Yogyakarta: MATABANGSA.
- Wijayanti. Manajemen Penelitian. 2017. Bandung: Alfabeta.